

**PESAN IMAN DAN TAQWA  
DALAM SINETRON AMANAH WALI 5  
(Analisis Semiotika Roland Barthes)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)**

**Oleh:**

**FAIZ ROMADHON**

**NIM 1717102060**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN KOMUNIKASI ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Faiz Romadhon

NIM : 1717102060

Jenjang : S-1

Jurusan : Komunikasi Islam

menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“PESAN IMAN DAN TAQWA DALAM SINETRON AMANAH WALI 5 (Analisis Semiotika Roland Barthes)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau hasil karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 13 Maret 2022

Yang menyatakan,



Faiz Romadhon  
1717102060



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PESAN IMAN DAN TAQWA DALAM SINETRON AMANAH WALI 5

(Analisis Semiotika Roland Barthes)

Yang disusun oleh **Faiz Romadhon** NIM. 1717102060 Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu tanggal **20 April 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam (Ilmu Komunikasi)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Abdul Wachid, B.S., M.Hum.  
NIP. 19661007 200003 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji II

Nurul Khotimah, M.Sos.

Penguji Utama

Uus Uswatusolihah, MA.  
NIP. 19770304 200312 2 001

Mengesahkan,  
Purwokerto, ...12-5-2022

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.  
NIP. 19691219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, koreksi, telaah dan arahan, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Faiz Romadhon

NIM : 1717102060

Jenjang : S-1

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Jurusan : Komunikasi Islam

Fakultas : Dakwah

Judul : PESAN IMAN DAN TAQWA DALAM SINETRON  
AMANAHAH WALI 5 (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)**.

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Purwokerto, 14 Maret 2022  
Pembimbing



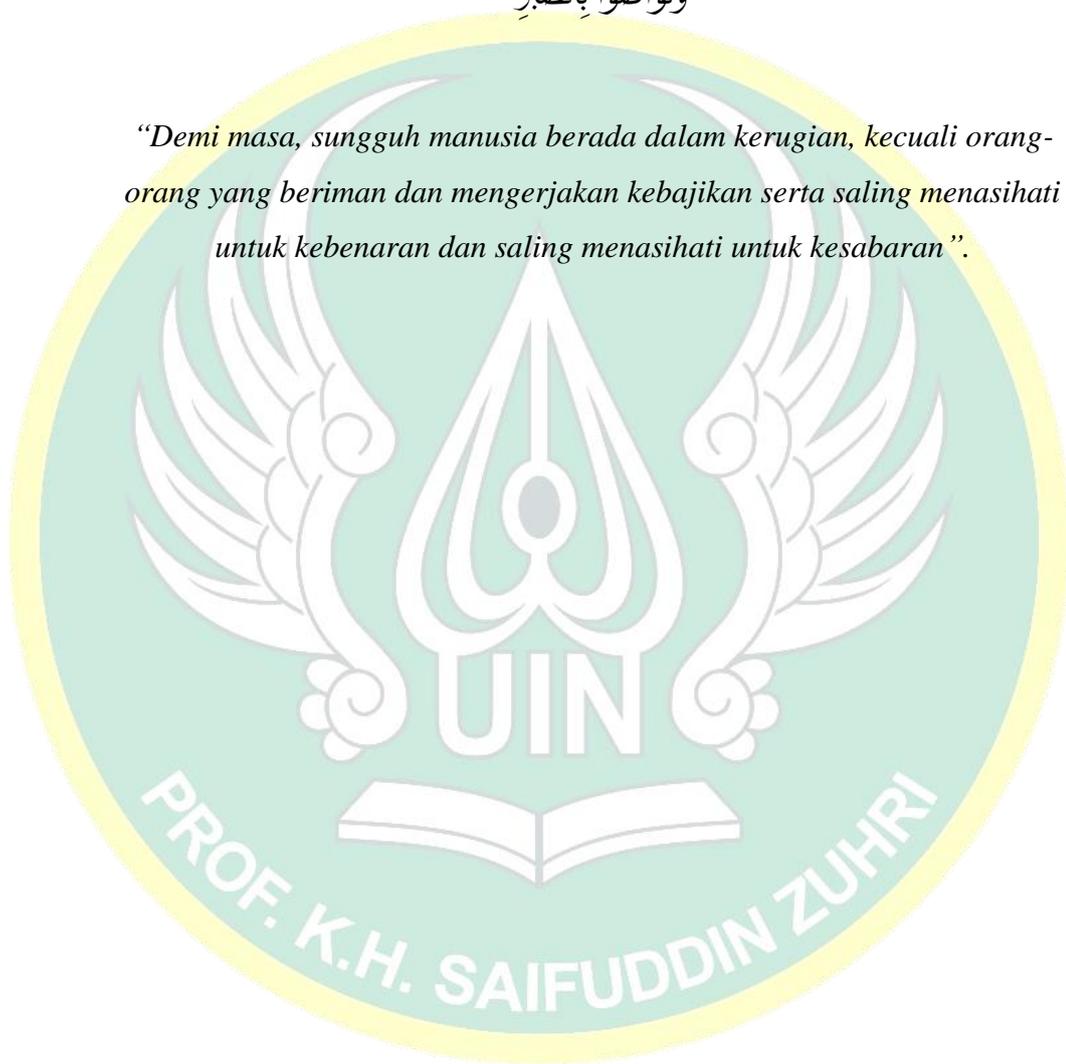
Dr. Abdul Wachid B.S., S.S., M.Hum.  
NIP. 196610072000031002

## MOTTO

وَالْعَصْرُ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ ۝

وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ۝

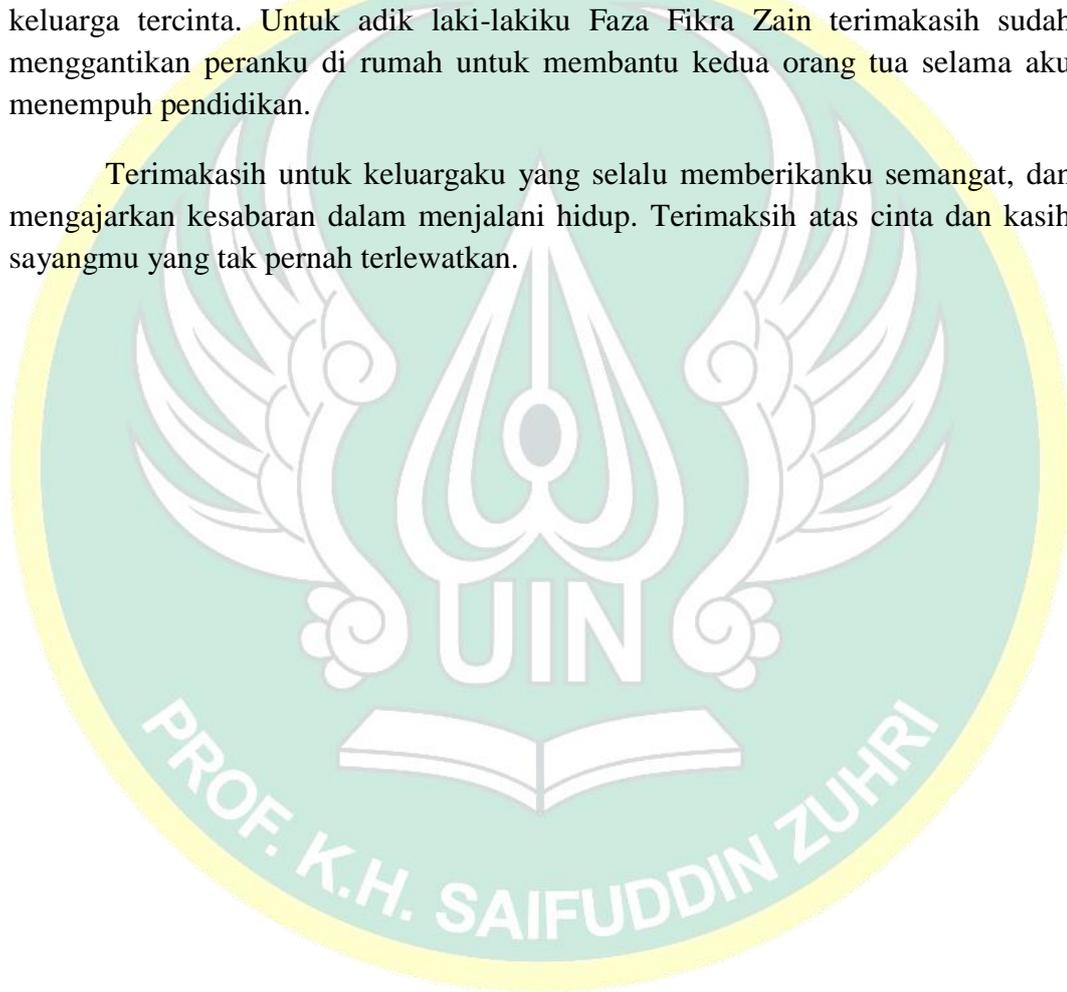
*“Demi masa, sungguh manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran”.*



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas segala nikmat dan kasih sayang Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan sampai saat ini. Saya persembahkan skripsi ini kepada Imam Al Markazi dan Siti Muzaenah bapak dan mama tercinta yang tak pernah berhenti mendo'akan dan selalu menyayangi anakmu yang biasa saja ini, saya sadar dengan persembahan ini tidak akan cukup untuk membalas segala perjuangan dan kasih sayangmu, InsyaAllah dengan ini dapat menambah kebahagiaan untuk keluarga tercinta. Untuk adik laki-lakiku Faza Fikra Zain terimakasih sudah menggantikan peranku di rumah untuk membantu kedua orang tua selama aku menempuh pendidikan.

Terimakasih untuk keluargaku yang selalu memberikanku semangat, dan mengajarkan kesabaran dalam menjalani hidup. Terimakasih atas cinta dan kasih sayangmu yang tak pernah terlewatkan.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmannirrahim,*

Puji syukur pada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terwujud. Shalawat serta salam tercurahkan kepada junjungan kita, suri tauladan kita nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan dan sumber inspirasi untuk umat manusia.

Lika-liku tentu dilalui dan upaya tealah dilakukan oleh peneliti tentu masih banyak hambatan dan kesalahan dalam pembuatan skripsi ini. Dengan bantuan dari berbagai pihak telah memeberikan semangat demi terselesaikannya skripsi ini. Dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini peneliti berterimakasih kepada:

1. Dr. Abdul Wachid B.S, S.S., M.Hum. selaku dosen pembimbing skripsi yang baik hati senantiasa memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Uus Uswatusolihah, M.A. selaku Ketua Jurusan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Ageng Widodo, M.A. selaku dosen pembimbing saat KKN yang tidak pernah berhenti mengingatkan supaya mengajukan proposal skripsi.
6. Dr. Nawawi, M.Hum. selaku dosen serta yang memotivasi untuk terus semangat melanjutkan kuliah.
7. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan dan mengajarkan ilmunya serta staff Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Bapak, Mama tercinta Imam Al Markazi, Siti Muzaenah yang selalu berjuang dan selalu mendoakan untuk anak-anaknya dan untuk adik Faza Fikra Zain. Serta keluarga besar yang selalu mensupport saya.
9. Pipit Mutia yang selalu memberikan semangat supaya cepat selesai kuliah dan bertukar cerita.
10. Sahabat dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan semuanya terimakasih telah mengajarkan berbagai pengalaman dalam memaknai sebuah persahabatan yang akan menghiasi dalam sebuah kenangan.
11. Teman-teman sekelas Komunikasi Penyiaran Islam B yang telah menjalani 4 tahun bersama, senang sedih dalam perkuliahan sampai terselesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (HMJ KPI), Komunitas FIXLENS Fotografi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, serta organisasi luar kampus yang telah mengajarkan pengetahuan tentang organisasi.

Tidak ada kata selain terimakasih atas do'a, kebaikan, dukungan, dan bantuan para pihak. *Jazakumullah Khairan Katsiran.*

Purwokerto, 14 Maret 2022

Penulis



Faiz Romadhon

NIM 1717102060

## ABSTRAK

FAIZ ROMADHON

NIM 1717102060

### PESAN IMAN DAN TAQWA DALAM SINETRON AMANAH WALI 5

(Analisis Semiotika Roland Barthes)

Penelitian ini bertitik tolak dari nilai-nilai ajaran Islam. Dalam sinetron Amanah Wali 5 yang memiliki genre religi, drama dan komedi dengan cerita di zaman modern seringkali menunjukkan nilai-nilai Islam, oleh karena itu penelitian ini dibuat untuk mengetahui pesan iman dan taqwa yang ada dalam sinetron Amanah Wali 5. Sinetron tersebut memiliki alur cerita yang menarik karena berisi pesan-pesan dakwah, terutama dalam aspek iman dan taqwa yang terselip dalam episode baik secara tersirat maupun tersurat. Ditambah lagi sinetron ini dibintangi oleh grup band Wali yang mencerminkan pemuda gaul Islami, dilihat dari lagu-lagunya yang kebanyakan mengangkat nilai-nilai religi. Berdasarkan konteks tersebut maka pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana pemaknaan pesan iman dan taqwa dalam sinetron Amanah Wali 5 menurut analisis semiotika Roland Barthes?

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah *study literature* dengan metode analisis teks media yakni model analisis semiotik, dengan alasan peneliti berusaha menafsirkan lebih mendalam tentang makna iman dan taqwa dalam sinetron Amanah Wali 5. Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes, di mana mengembangkan semiotika menjadi denotasi, konotasi dan mitos. Dalam kerangka Barthes, konotasi yang identik dengan ideologi disebut dengan mitos dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran pada nilai-nilai dominan yang berlaku pada suatu periode tertentu.

Hasil penelitian ini menemukan empat belas tanda yang menggambarkan makna denotasi, konotasi, mitos tentang iman dan taqwa. Makna denotasi adalah penjabaran adegan yang berkaitan dengan iman dan taqwa. Makna konotasi menjelaskan bagaimana makna iman dan taqwa digambarkan dan dimaknai dalam setiap adegan. Mitos menjelaskan mengenai makna yang dipercaya menggambarkan makna iman dan taqwa dalam adegannya.

**Kata kunci:** Sinetron, Iman dan Taqwa, Semiotika Roland Barthes

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	4
1. Pesan .....	4
2. Iman dan Taqwa .....	5
3. Amanah Wali 5 .....	6
4. Analisis Semiotika .....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Telaah Pustaka .....	9
G. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b> .....	<b>14</b>
A. Pesan .....	14
1. Pengertian Pesan .....	14
2. Pesan Komunikasi Dakwah .....	16
B. Iman dan Taqwa .....	17
1. Pengertian Iman dan Taqwa .....	17
a. Hubungan Iman dan Taqwa .....	20

b. Ciri-ciri Orang Beriman dan Bertakwa .....	22
2. Iman dan Taqwa sebagai Pesan Dakwah .....	24
a. Jenis Pesan Dakwah .....	24
b. Tema Pesan Dakwah .....	24
C. Sinetron .....	25
1. Pengertian Sinetron .....	25
2. Sinetron sebagai Media Dakwah dan Tantangannya .....	26
D. Semiotika Roland Barthes .....	28
1. Pengertian Semiotika .....	28
2. Semiotika Roland Barthes .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	32
B. Objek Penelitian .....	33
C. Sumber Data .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	34
E. Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>37</b>
A. Penyajian Scene .....	37
1. Gambaran Umum Sinetron .....	37
a. Profil Sinetron Amanah Wali 5 .....	37
b. Struktur dalam Sinetron Amanah Wali 5 .....	37
c. Tokoh dan Karakter Pemanin .....	38
d. Sinopsis Sinetron Amanah Wali 5 .....	41
2. Tabel Penyajian Scene .....	42
B. Analisis Data .....	58
1. Analisis Pesan Iman .....	59
2. Analisis Pesan Taqwa .....	71
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>

**LAMPIRAN-LAMPIRAN .....**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Seiring perkembangan zaman yang semakin tahun semakin modern perkembangan teknologi sangatlah pesat, perkembangan teknologi ini sangat mempengaruhi kehidupan manusia pada setiap bidang. Salah satunya dalam bidang industri seni yakni dengan adanya berbagai macam genre film dan sinetron. Sinetron adalah kepanjangan dari sinema elektronik yakni sebuah karya seni budaya berupa media komunikasi yang dapat dipandang dan didengar yang dibuat berdasarkan sinematografi melalui pengambilan atau rekaman video dengan proses elektronik kemudian ditayangkan di stasiun televisi.<sup>1</sup>

Sinetron merupakan salah satu cara media membangun komunikasi dengan publik, yakni memberikan pengaruh kepada publik baik dari segi pendidikan, moralitas, keagamaan dan lain sebagainya, media tersebut yakni televisi. Televisi memiliki fungsi sebagaimana media massa yang lain. Media massa diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber pesan kepada khalayak atau publik (masyarakat banyak) dengan menggunakan alat-alat komunikasi, menurut Mc.Quail fungsi tersebut antara lain;<sup>2</sup> sebagai informasi, kesinambungan, korelasi, mobilisasi, hiburan, fantasi, pendidikan, pemicu pembangunan, decoder, interpreter, encoder, persuasi, pengawasan.

Perkembangan televisi begitu pesat dengan semakin tingginya kebutuhan masyarakat terhadap informasi, hiburan, suntikan moral dan lainnya. Di Indonesia jumlah televisi saat ini terdapat 12 channel televisi swasta nasional seperti, RCTI, SCTV, ANTV, MNC TV, METRO TV,

---

<sup>1</sup>Silvia Anggrainy. *Analisis Semiotika Terhadap Pesan Akhlak Dalam Sinetron Pangeran Di Sctv Episode 1,3 Dan 4* yang diakses dari [http://digilib.uinsby.ac.id/29669/1/Silvia%20Anggrainy\\_B91215074.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/29669/1/Silvia%20Anggrainy_B91215074.pdf). Pada 29 Mei 2021.

<sup>2</sup>PakarKomunikasi.com *13 Fungsi Media Massa Menurut Para Ahli* diakses melalui <https://pakarkomunikasi.com/fungsi-media-massa>. Pada 13 Juni 2021.

GLOBAL TV, TV ONE, INDOSIAR, TRANS 7, RTV, KOMPAS TV, dan NET TV. Serta masih banyak televisi swasta lokal di beberapa daerah, salah satunya di Jawa Tengah terdapat Banyumas TV, Satelit TV.

Dari sekian banyak program acara televisi Indonesia, sinetron masih tetap menjadi favorit dengan peminat yang banyak. Hampir setiap televisi nasional di Indonesia menyajikan program acara sinetron dengan berbagai macam ciri khas yang unik dan judul-judul sinetron yang menarik menjadi andalan setiap televisi. Sinetron masih menjadi acara yang digemari oleh kalangan remaja sampai orang tua karena menampilkan artis-artis terkenal yang cantik, tampan dan bahkan lucu sehingga memiliki daya tarik yang kuat. Dengan memanfaatkan rasa ingin tahu penonton, sinetron dibuat dengan alur cerita berseri dengan akhir menggantung sehingga menjadikan penonton penasaran untuk tayangan di episode selanjutnya.

Dengan semakin majunya teknologi dan bahkan internet menjadi bagian dari hidup manusia, televisi juga mampu menyeimbangkan dan bahkan memanfaatkan hal tersebut. Yakni dengan menayangkan program televisi salah satunya sinetron di Youtube sehingga sinetron tetap digemari oleh masyarakat seiring berkembangnya internet. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui viewer atau penonton di channel Youtube dari setiap episode sinetron.

Sudah banyak judul sinetron yang mampu menarik remaja dan bahkan orang tua dengan pengemasan cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Terlebih dalam menjelang bulan Ramadhan stasiun televisi berlomba-lomba membuat hari permirsa muslim dengan menyajikan tayangan yang bernuansa religi, tidak hanya sinetron yang bernuansa religi dalam program acara lain sebagai presenter yang biasanya tidak memakai hijab menjadi memakai, dan program acara religi yang dibuat rutin dalam bulan Ramadhan.

Program acara religi saat bulan Ramadhan jika memiliki rating tinggi maka akan berlanjut, menjadi tayang keseharian seperti sinetron

menjadi berkelanjutan dengan episode yang tidak sedikit. Nilai-nilai atau pesan keimanan dan ketaqwaan juga dapat kita temukan dalam sinetron pada 13 April 2021 yang ditayangkan di stasiun televisi nasional RCTI yang berjudul “Amanah Wali 5”.

Sinetron Amanah Wali 5 menjadi salah satu bukti bahwa semakin berkembangnya internet sinetron tetap digemari banyak orang, yakni dengan memanfaatkan Youtube sebagai media penayangan. Hal tersebut dapat dilihat pada chanel Youtube RCTI-LAYAR DRAMA INDONESIA yang memiliki 14 juta subscriber saat ini dengan statistik ditonton sebanyak 11.276.616.840 x ditonton yang terhitung dari 28 Juli 2015, sedangkan untuk sinetron Amanah Wali 5 dari awal episode yang diupload terhitung 124.624 x ditonton.<sup>3</sup>

Amanah Wali 5 merupakan sinetron Indonesia yang di produksi oleh MNC Pictures yang ditayangkan RCTI pada tanggal 13 April 2021, sinetron ini merupakan kelanjutan season dari season 1-4 yang memiliki alur cerita yang berkelanjutan. Sinetron Amanah Wali memiliki genre drama, religi dan komedi. Menggunakan judul “Amanah Wali” karena dalam sinetron tersebut anggota *wali band* yang terdiri dari Apoy, Faank, Ovie, Tomy sebagai aktor utama yang berperan sebagai anak band yang menuntut agama di pesantren kemudian keluar dengan ilmu yang diperoleh menyebarkan agama Islam (sebagai pendakwah).<sup>4</sup> Sinetron tersebut mengandung gambaran cerita mengenai kehidupan dalam beragama seperti halnya ada da’i dan ada mad’u akan tetapi yang menjadi fokus penulis dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan ritual keagamaan yang kurang bahkan hanya sebatas status beragama Islam.

Sebagaimana pada episode 03 anggota Wali Band yang bernama Apoy dan Tomy dalam sinetron tersebut menemukan “Kampung Ujung” yang seluruh masyarakatnya beragama Islam akan tetapi dalam kehidupan

---

<sup>3</sup>Di akses melalui <https://www.youtube.com/c/RCTILAYARDRAMAINONESIA/about>. Pada 16 September 2021.

<sup>4</sup>Di akses melalui Wikipedia Ensiklopedia bebas [https://id.wikipedia.org/wiki/Amanah\\_Wali\\_5](https://id.wikipedia.org/wiki/Amanah_Wali_5). Pada 16 September 2021.

sehari-hari tidak melakukan kewajiban yang seharusnya dilakukan seorang muslim semestinya, seperti shalat, puasa, dan bahkan ada yang tidak mengenal tuhan. <sup>5</sup> Demikian juga fenomena di masyarakat disekitar kita masih sering kita jumpai hal tersebut sehingga perlu menyampaikan pesan dakwah dengan strategi matang.

Maka dari itu penelitian ini akan mentelaah lebih dalam, mengenai pesan Iman dan Taqwa dalam sinetron “Amanah Wali 5”. Karena hal tersebut sangatlah penting menyangkut kebenaran dalam beragama dikehidupan, dimana Iman dan Taqwa menjadi satu kesatuan orang Islam dalam menjalankan ritual keagamaan.

Dari latar belakang ini, penulis menggunakan judul Pesan Iman Dan Taqwa Dalam Sinetron Amanah Wali 5 (Analisis Semiotika Roland Barthes). Dari sekian banyak episode penulis mengambil sampel dari beberapa episode yakni diambil kalimat-kalimat yang sering muncul dan lebih menekankan kepada ranah pesan iman dan taqwa sebagaimana dijelaskan di atas bahwa Apoy dan kawan-kawan menjumpai fenomena kurangnya pemahaman agama terutama di kampung Ujung sehingga perlu memberikan pemahaman mengenai iman dan taqwa, yakni dari periode 13 April 2021 sampai 30 Mei 2021. Episode tersebut antara lain episode 1,3, 8, 9, 10, 20, 22 dan 23.

## **B. PENEGASAN ISTILAH**

### **1. Pesan Iman dan Taqwa**

Maksud pesan iman dan taqwa dalam penelitian ini yakni pesan komunikasi baik verbal maupun non verbal yang berkaitan dengan iman dan taqwa dalam sinetron Amanah Wali 5.

### **2. Sinetron Amanah Wali 5**

Amanah Wali 5 merupakan sinetron Indonesia yang diproduksi oleh MNC Pictures yang ditayangkan RCTI pada tanggal 13 April 2021,

---

<sup>5</sup>Di akses melalui <https://www.youtube.com/c/RCTILAYARDRAMAINDONESIA/about>. Pada 16 September 2021.

sinetron ini merupakan kelanjutan season dari season 1-4 yang memiliki alur cerita yang berkelanjutan. Sinetron Amanah Wali memiliki genre drama, religi dan komedi. Menggunakan judul “Amanah Wali” karena dalam sinetron tersebut anggota *wali band* yang terdiri dari Apoy, Faank, Ovie, Tomyse sebagai aktor utama yang berperan sebagai anak band yang menuntut agama di pesantren kemudian keluar dengan ilmu yang diperoleh menyebarkan agama Islam (sebagai pendakwah).

Sinetron tersebut mengandung gambaran cerita mengenai kehidupan dalam beragama seperti halnya ada da’i dan ada mad’u akan tetapi yang menjadi fokus penulis dalam sinetron tersebut yakni episode yang memunculkan kalimat-kalimat yang menekankan pada ranah pesan iman dan taqwa yang disampaikan dalam bentuk verbal maupun non verbal dengan kata lain dari dialog atau ucapan, adegan, gerak-gerik atau isyarat dan simbol lainnya antara lain pada episode 1,3,8, 9, 10, 20, 22 dan 23. Penulis menelaah dengan melihat video sinetron Amanah Wali 5 melalui video di akun youtube “RCTI – LAYAR DRAMA INDONESIA”.

### 3. Analisis Semiotika Roland Barthes

Semiotika adalah ilmu yang mengkaji tanda dalam kehidupan manusia. Artinya, semua yang hadir dalam kehidupan kita dilihat sebagai tanda, yakni sesuatu yang harus kita beri makna.<sup>6</sup> Semiotika berasal dari bahasa Yunani, *semeion* yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat mewakili sesuatu yang lain atas dasar konvensi sosial.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Analisis semiotika Roland Barthes yakni mengungkap dan menelaah makna pesan iman dan

---

<sup>6</sup>Saiful Halim, *Semiotika Dokumenter : Membongkar Mitos dalam Media Dokumenter*, (Yogyakarta : Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2017). Hal. 61. Diakses dari <https://books.google.co.id/books?id=K98oDwAAQBAJ&pg=PA61&dq=Semiotika+adalah&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwi7tbPc5uTgAhXEQo8KHXrcDjkQ6AEIPjAD#v=onepage&q=Semiotika%20adalah&f=false>. Pada 13 Juni 2021. Yang merujuk pada Hoed, Benny H. 2011. *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*. Hal. 3. Depok : Komunitas Bambu..

taqwa dalam sinetron Amanah Wali 5 dari segi pemaknaan secara *denotasi, konotasi dan mitos*.

### C. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana pemaknaan pesan iman dan taqwa dalam sinetron Amanah Wali 5 menurut analisis semiotika Roland Barthes?

### D. TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui makna pesan Iman dan Taqwa secara *denotatif, konotatif* dan *mitos* dalam sinetron Amanah Wali 5 melalui tanda-tanda atau simbol dengan analisis semiotika Roland Barthes.

### E. MANFAAT PENELITIAN

#### 1. Manfaat Teoritik

- a. Menambah atau meningkatkan pengetahuan ilmu komunikasi dari segi visual.
- b. Mengetahui pesan-pesan yang di sampaikan melalui simbol-simbol atau tanda.
- c. Menimbulkan feedback atau timbal balik antara komunikator (visual) dengan komunikan (pembaca/pemirsa).

#### 2. Manfaat Praktis

Dari segi manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak:

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1.
- b. Bagi masyarakat yang beragama Islam menjadikan lebih kuat keimanan dan bertaqwa.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk problematika yang sama maupun dari segi yang berbeda.

## F. TELAAH PUSTAKA

Penelitian terkait diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian M Naufal Hamdani jenis (skripsi) yang berjudul *Fungsi Religiusitas Dalam Sinetron Kun Anta (Analisis Semiotika Roland Barthes Episode 1-5)* yang dimuat dalam repository Institut Agama Islam Negeri Purwokerto pada tahun 2019.<sup>7</sup> Penelitian ini membahas tentang fungsi religiusitas dalam sinetron yang diangkat dari realitas, berdasarkan fungsi religiusitas tersebut antara lain yakni edukasi yang memberikan dampak secara langsung baik kepada anak atau terhadap lingkungan pergaulan anak, pengawasan sosial merupakan titik kendali terhadap tingkah laku dari anak, perdamaian merupakan kondisi seseorang akan merasa berhenti dari perasaan bersalah ketika dia telah membenahi kesalahan yang telah diperbuatnya, penyelamat yakni merupakan suatu sentuhan terhadap kepedulian antara sesama dalam melakukan kebaikan, pemupuk rasa solidaritas yakni kebersamaan dalam melakukan aktivitas secara bersama-sama menjadikan seseorang cenderung merasa saling terbantu, kreatif yakni ide yang inovatif dan membangun, sublimatif seseorang akan kembali merasa ketenangan ketika segala aturan yang dijalani dengan setulus hati yang kemudian akan sampai pada pencapaian diri dalam mengemban tugas dan sikap tanggung jawab.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif Library Research yang mana penelitian ini dalam mengumpulkan data tidak membutuhkan informan / partisipan secara langsung melainkan dengan mengkaji data pustaka baik berupa teks, audio, dan visual yang kemudian akan dilalui tahap analisis data sehingga mendapatkan hasil sebagai acuan dalam

---

<sup>7</sup>M Naufal Hamdani. *Fungsi Religiusitas Dalam Sinetron Kun Anta (Analisis Semiotika Roland Barthes Episode 1-5)* (Repository Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2019) yang di akses dari <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/5654/>. Pada 28 Mei 2021.

jawaban masalah yang telah dirumuskan dan menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes. Sedangkan perbedaan penelitian terkait dengan penelitian ini adalah penelitian terkait membahas fungsi religiusitas, dan penelitian ini membahas pesan iman dan taqwa.

2. Hasil dari penelitian Silvia Anggrainy jenis (skripsi) yang berjudul *Analisis Semiotik Terhadap Pesan Akhlak Dalam Sinetron Pangeran Di SCTV Episode 1,3 Dan 4* yang dimuat dalam <http://digilib.uinsby.ac.id/> pada tahun 2019.<sup>8</sup> Penelitian ini membahas tentang akhlak dimana akhlak yang dapat dijelaskan dari hasil penelitian yakni terdapat akhlak kepada Tuhan yang meliputi: Syukur, Berdzikir, Membaca Al-Qur'an, Istighfar (Taubat). Kemudian akhlak kepada sesama manusia meliputi: meminta maaf, saling membantu, mengucapkan salam saat bertemu, menghormati orang yang lebih tua, saling mengingatkan dalam hal kebaikan, menjaga pandangan, menjaga amanat.

Persamaan dalam penelitian ini yakni menjadikan sinetron sebagai objek penelitian dan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Perbedaan penelitian ini dan penelitian terkait adalah penelitian terkait meneliti pesan akhlak dalam sinetron dan penelitian ini meneliti pesan iman dan taqwa.

3. Hasil dari penelitian Safia Nurul Istifani jenis (skripsi) yang berjudul *Representasi Poligami Dalam Sinetron Hafizah Di Stasiun TV RCTI Berdasarkan Analisis Semiotika Roland Barthes* yang dimuat dalam repository Institut Agama Islam Negeri Purwokerto pada tahun 2019.<sup>9</sup> Penelitian ini membahas

---

<sup>8</sup>Silvia Anggrainy. *Analisis Semiotika Terhadap Pesan Akhlak Dalam Sinetron Pangeran Di Sctv Episode 1,3 Dan 4* yang diakses dari [http://digilib.uinsby.ac.id/29669/1/Silvia%20Anggrainy\\_B91215074.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/29669/1/Silvia%20Anggrainy_B91215074.pdf). Pada 29 Mei 2021.

<sup>9</sup>Safia Nurul Istifani. *Representasi Poligami Dalam Sinetron Hafizah Di Stasiun Tv Rcti Berdasarkan Analisis Semiotika Roland Barthes* (Repository Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2019) yang diakses dari

representasi poligami dalam sinetron hafizah yakni tidak adanya rasa aman dan tentram dalam poligami yang menyebabkan perpecahan dalam pernikahan.

Persamaan dalam penelitian ini dan penelitian terkait yakni menjadikan sinetron sebagai objek penelitian dan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terkait adalah dalam fokus penelitian dimana penelitian terkait membahas representasi poligami sedangkan penelitian terkait membahas tentang pesan iman dan taqwa.

4. Hasil dari penelitian Dzaki Wicaksono jenis (skripsi) yang berjudul *Pesan Moral Dalam Sinetron Azab Di Indosiar (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)* yang dimuat dalam repository perpus Institut Agama Islam Negeri Salatiga pada tahun 2020.<sup>10</sup> Penelitian ini membahas tentang pesan moral yang digambarkan dalam sinetron azab, pesan moral tersebut antarlain; pesan moral pribadi yang meliputi: tidak berbohong, berkata jujur, tidak bersikap sombong; pesan moral keluarga: berbakti kepada kedua orang tua; pesan moral masyarakat: saling tolong menolong, memaafkan, menghargai orang lain; pesan moral agama: mengajarklan bersikap sabar, ikhtiar, pasrah, syukur kepada Allah SWT.

Persamaan dalam penelitian ini dan penelitian terkait yaitu menjadikan sinetron sebagai objek penelitian dan membahas pesan yang disampaikan dalam sinetron. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terkait adalah penelitian ini membahas pesan iman dan taqwa dan menggunakan analisis semiotika Roland

---

[http://repository.iainpurwokerto.ac.id/6858/1/COVER\\_BAB%20I\\_BAB%20V\\_DAFTAR%20PU\\_STAKA.pdf](http://repository.iainpurwokerto.ac.id/6858/1/COVER_BAB%20I_BAB%20V_DAFTAR%20PU_STAKA.pdf). Pada 29 Mei 2021.

<sup>10</sup>Dzaki Wicaksono. *Pesan Moral Dalam Sinetron Azab Di Indosiar (Analisis Semiotika Charles Sanders Price)* (Repository Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2020) yang diakses dari <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/7850/2/SKRIPSI%20BARU%20U%2CU.pdf>. Pada 29 Mei 2021.

Barthes sedangkan penelitian terkait membahas pesan moral dan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

5. Hasil dari penelitian Aeni Rofiqoh jenis (skripsi) yang berjudul *Representasi Iman Dalam Film Munafik 1 Karya Syamsul Yousof (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)* yang dimuat dalam repository Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2019.<sup>11</sup> Penelitian ini membahas terkait representasi iman dalam filem tersebut yang meliputi 6 rukun iman.

Persamaan pada penelitian ini dan penelitian terkait yakni membahas iman dan menggunakan analisis semiotika. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terkait adalah penelitian ini meneliti sinetron, membahas pesan iman dan taqwa, serta menggunakan semiotika Roland Barthes, sedangkan penelitian terkait meneliti, membahas representasi iman dan menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure.

## G. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika dalam penulisan ini terbagi menjadi

- Bab I. Pendahuluan,** terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.
- Bab II. Kerangka Teori,** dalam penelitian ini landasan teori berisi tentang 1). Pesan. 2). Iman dan Taqwa. 3). Sinetron. 4). Semiotika.
- Bab III. Metode Penelitian,** berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

---

<sup>11</sup>Aeni Rofiqoh. *Representasi Iman Dalam Film Munafik 1 Karya Syamsul Yousof (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)* (Repository Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2019) diakses dari [http://repository.iainpurwokerto.ac.id/5991/2/COVER\\_BABI\\_BABV\\_DAFTARPUSTAKA.pdf](http://repository.iainpurwokerto.ac.id/5991/2/COVER_BABI_BABV_DAFTARPUSTAKA.pdf). Pada 30 Mei 2021.

**Bab IV. Penyajian dan Analisis Data,** berisi tentang Penyajian Scene, analisis data, analisis pesan iman, analisis pesan taqwa.

**Bab V. Penutup,** berisi kesimpulan dan saran.



## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Pesan

##### 1. Pengertian Pesan

Menurut Harold Lasswell, pesan yakni sesuatu yang dapat dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan juga merupakan seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan nilai, gagasan ataupun maksud dari sumber tersebut.<sup>12</sup> Pesan adalah isi atau makna sesuatu yang disampaikan oleh komunikator. Inti pesan ini dinamakan tema yang sebenarnya menjadi pengaruh dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan atau penerima pesan. Pesan dapat mengupas berbagai segi secara panjang lebar, namun inti dari suatu pesan komunikasi akan selalu berpengaruh kepada tujuan akhir komunikasi itu.<sup>13</sup>

Pesan menunjukkan pengertian dari sumber dan berusaha untuk menyampaikan, serta pesan sedikit banyak menentukan pengertian yang akan diperoleh penerima. Oleh karena itu pesan seharusnya dapat dimengerti baik oleh sumber pesan maupun penerima pesan. Banyak penggunaan istilah pesan bergantian, namun berbeda jauh dengan istilah pesan dari prespektif atau sudut pandang semiotik. Secara semiotik yakni pesan adalah penanda yang merupakan sesuatu yang dikirimkan secara fisik dari satu orang atau alat ke pasangannya dan terdapat kumpula

---

<sup>12</sup>Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) Hal. 70. Merujuk pada penelitian Sofi Norlaila. *Analisis Semiotika Pesan Moral Islami Dalam Film Kurang Garam*, (Repository Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Tahun 2018). Yang diakses melalui [http://digilib.uinsby.ac.id/26643/3/SofiI%20Norlailia\\_B06214020.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/26643/3/SofiI%20Norlailia_B06214020.pdf). Pada 14 Juni 2021.

<sup>13</sup>H.A.W Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1988). Hal. 32. Merujuk pada penelitian Sofi Norlaila. *Analisis Semiotika Pesan Moral Islami Dalam Film Kurang Garam*, (Repository Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Tahun 2018). Yang diakses melalui [http://digilib.uinsby.ac.id/26643/3/SofiI%20Norlailia\\_B06214020.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/26643/3/SofiI%20Norlailia_B06214020.pdf). Pada 14 Juni 2021.

atau berbagai jenis informasi lain. Pesan dapat dikirim secara langsung, sebagian atau keseluruhan dari pengirim pesan kepada penerima pesan.<sup>14</sup>

Pesan merupakan sesuatu yang dikirimkan atau diterima sewaktu tindakan komunikasi berlangsung. Pesan dapat dikirimkan baik melali bahasa verbal maupun non verbal. Pesan juga menjadi suatu bentuk informasi yang mempunyai makna. Apabila pesan tidak bisa dipahami oleh penerima, maka pesan yang dikirimkan tersebut tidak menjadi informasi, perlu disadari bahwa suatu pesan dapat mempunyai makna yang berbeda bagi satu individu ke individu yang lain, tergantung bagaimana penerima menafsirkannya.<sup>15</sup>

Menurut Hanafi ada 3 faktor pesan yang perlu dipertimbangkan dalam pesan yaitu:

- a. Kode Pesan adalah sekumpulan simbol yang dapat disusun sedemikian rupa sehingga bermakna bagi seseorang.
- b. Isi pesan adalah bahan atau material yang dipilih sumber untuk menyatakan maksud.
- c. Wujud pesan adalah keputusan-keputusan yang dibuat sumber mengenai bagaimana cara sebaiknya menyampaikan maksud dalam bentuk pesan. Menurut Devito, Pesan adalah pernyataan tentang pikiran dan perasaan seseorang yang dikirim kepada orang lain agar orang tersebut diharapkan bisa memahami apa yang diinginkan oleh si pengirim pesan.<sup>16</sup>

<sup>14</sup>Marecel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra 2010) Hal. 22. Merujuk pada penelitian Sofi Norlaila. *Analisis Semiotika Pesan Moral Islami Dalam Film Kurang Garam*, (Repository Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Tahun 2018). Yang diakses melalui [http://digilib.uinsby.ac.id/26643/3/SofiI%20Norlailia\\_B06214020.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/26643/3/SofiI%20Norlailia_B06214020.pdf). Pada 14 Juni 2021.

<sup>15</sup>Hamzah B. Uno, *Orienasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006). Hal. 152-153. Merujuk pada Silvia Angrainy. *ANALISIS SEMIOTIKA TERHADAP PESAN AKHLAK DALAM SINETRON PANGERAN DI SCTV EPISODE 1,3 DAN 4* yang diakses dari [http://digilib.uinsby.ac.id/29669/1/Silvia%20Angrainy\\_B91215074.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/29669/1/Silvia%20Angrainy_B91215074.pdf). Pada 29 Mei 2021.

<sup>16</sup>Sasa Djuarsa Sendjaja, dkk, *Materi Pokok : Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitaas Terbuka, 1994). Hal. 227. Merujuk pada penelitian Sofi Norlaila. *Analisis Semiotika Pesan Moral Islami Dalam Film Kurang Garam*, (Repository Univertsitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Tahun 2018). Yang diakses melalui [http://digilib.uinsby.ac.id/26643/3/SofiI%20Norlailia\\_B06214020.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/26643/3/SofiI%20Norlailia_B06214020.pdf). Pada 14 Juni 2021.

## 2. Pesan Komunikasi Dakwah

Secara garis besar, aktifitas dakwah merupakan sebuah aktifitas yang identik dengan aktifitas komunikasi. Hal tersebut dikarenakan aktifitas dakwah dan komunikasi merupakan dua aktifitas yang hampir sama unsur dan komponennya. Dapat kita ketahui dari definisi komunikasi yang hampir sama dengan definisi dakwah, dimana keduanya sama menyampaikan pesan dari penyampai pesan kepada penerima pesan.

Pesan merupakan bentuk dari komunikasi, dalam kegiatan berkomunikasi pesan disebut juga dengan message, content atau informasi, yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Dalam Islam sendiri terdapat kegiatan dakwah yang menjadi salah satu bentuk komunikasi seperti halnya ada komunikasi terdapat komunikator-isi (pesan)-komunikan-feedback, dalam dakwah juga terdapat da'i (penyampai pesan)-pesan (pesan/isi dakwah)-mad'u (penerima pesan dakwah)-feedback.

Pesan komunikasi dakwah adalah pesan yang disampaikan oleh komunikator dakwah yang disebut da'i kepada objek atau sasaran dakwah yang disebut mad'u. Pesan dakwah yakni berisi materi-materi dakwah atau disebut juga dengan *maddah ad-dakwah* yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Materi-materi dakwah berisikan pesan-pesan ajaran Islam yang berkaitan dengan aqidah atau masalah keimanan, syariah dan pembahasan yang berhubungan dengan keislaman, seperti halnya alkhlaqul karimah, etika atau nilai-nilai yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan alam sekitar dan lainnya.<sup>17</sup>

Jika dikaji lebih luas, materi dakwah juga tidak hanya terbatas pada hal-hal yang secara tekstual merujuk pada ayat-ayat Qauliyah (al-

---

<sup>17</sup>Umar Abdur Rahim, *Pesan-pesan Komunikasi Dakwah Dalam Petatah Petitih Minang*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 14, No. 1, (Juni 2017) Hal. 68. Diakses melalui <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/SosialBudaya/article/viewFile/4358/2671>. Pada 27 Desember 2021.

Qur'an dan Sunah) saja, namun sesungguhnya dapat juga merujuk pada ayat-ayat Kauniyah, yakni semua yang Allah SWT hamparkan di alam semesta yang kemudian menjad bahan renungan atas kebesaran Allah atas ciptaan-Nya yang kemudian dapat diambil hikmah serta pembelajaran dari hal tersebut.<sup>18</sup>

## B. Iman dan Taqwa

### 1. Pengertian Iman dan Taqwa

Iman berasal dari bahasa arab yang kata dasarnya amana-yu minu-imaan (إمانا, يؤمن, امن) artinya beriman atau percaya. Percaya dalam Bahasa Indonesia berarti meyakini sesuatu itu memang benar atau nyata adanya. Pada umumnya iman disini selalu dihubungkan dengan kepercayaan atau berkenaan dengan agama. Iman sering juga dikenal dengan aqidah. Aqidah artinya ikatan yaitu ikatan hati. Seorang yang beriman mengikat hatidan perasaan dengan sesuatu kepercayaan yang tidak dapat ditukar dengan kepercayaan lainnya. Sebagaimana uraian di atas bahwa yang dimaksud aqidah islam yaitu pokok-pokok keimanan yang terdapat dalam ajaran islam, yaitu yang bersumber pada Al-Qur'an dan hadits.<sup>19</sup>

Iman secara bahasa berarti percaya, sedangkan arti lain *tashdiq fii qolbi* artinya membenaran atau membenarkan dalam hati. Sedangkan menurut istilah iman bukan hanya sekedar kepercayaan dan pengakuan akan tetapi mencakup dimensi ucapan dan perbuatan.

Sebagaiman dalam firman Allah SWT QS. Al-Baqarah: 8 sebagai beriku:

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ

<sup>18</sup>Umar Abdur Rahim,...

<sup>19</sup>Ai Ahmad Idris, *Analisis Program pembinaan IMTAQ (Iman dan Taqwa) Untuk Membangun Prilaku Keagamaan Siswa*, Eprinst Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2017. Hal.15. Diakses melalui <http://eprints.unwahas.ac.id/704/3/BAB%20II.pdf>. Pada 28 Desember 2021.

Artinya: *Dan diantara manusia ada yang mengatakan: "Kamiberiman kepada Allah dan hari akhir, padahal mereka itu Sesungguhnya bukanlah orang-orang yang beriman."*<sup>20</sup>

Berdasarkan ayat diatas sangatlah jelas bahwa iman yang dikehendaki Islam bukan hanya sekedar keyakinan atau kepercayaan dan ucapan akan tetapi iman yang dimaksud keyakinan dengan membenaran dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diwujudkan dengan perbuatan yang disertai akhlak mulia. Pengakuan dan keyakinan merupakan bentuk awal dari keimanan. Keyakinan tersebut merupakan keyakinan yang sungguh-sungguh akan benar adanya Allah sebagai Tuhannya, kemudian pengakuan dengan lisan dilafalkan dengan mengucapkan dua kalimat syahadat. Kemudian keimanan tersebut disempurnakan dengan perbuatan (amal).<sup>21</sup>

Adapun taqwa memiliki arti memelihara, takut. Sedangkan dalam bentuk konkretnya taqwa adalah menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya dengan memelihara diri dari duri-duri dosa.<sup>22</sup> Al-qur'an memberikan penerangan bahwa pengertian taqwa meliputi:<sup>23</sup>

*Pertama*, Penyerahan diri secara total dengan ketaatan yang murni secara absolut kepada Allah SWT; "*Wattaqullah!*" tuntunan ini banyak tersebar di berbagai ayat dan surat.

*Kedua*, Takut kepada kehinaan hidup di alam akhirat, yang tersurat dalam (QS 3:131); "*Wattaqunnaar allatii u'iddat lil kaafiriin.*"

<sup>20</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahanya*,(Surabaya: Mekar, 2004). Hal.3

<sup>21</sup>Susiba, Yasnel. *Aqidah Akhlak*, (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014). Hal.07

<sup>22</sup>Ai Ahmad Idris, *Analisis Program pembinaan IMTAQ (Iman dan Taqwa) Untuk Membangun Prilaku Keagamaan Siswa*, Eprinst Universitas Wahid Hasyim Semarang,2017. Hal.15. Diakses melalui <http://eprints.unwahas.ac.id/704/3/BAB%20II.pdf>. Pada 28 Desember 2021.

<sup>23</sup>Djauhari, Maman A, *TAQWA Jaminan Kualitas untuk Meraih Kemuliaan Ilahiah*, (Bandung: Tafakur, 2019). Hal.9. Diakses melalui <https://www.google.co.id/books/edition/TAQWA/vtWxDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+taqwa&pg=PA1&printsec=frontcover>. Pada 1 Januari 2022.

*Ketiga*, Takut akan kehinaan hidup di dunia, seperti ditunjukkan dalam (QS 36:45); “..... ittaquu maa baina aidiikum .....”

Apabila kita menyadari dan mengetahui bahwa banyak dan bahkan sering kita jumpai ayat Al-Qur'an dan Hadits yang menekankan kepada keimanan dan ketaqwaan. Hal tersebut telah di contohkan atau tercermin dalam perilaku nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari, yang dimana dalam misi menyempurnakan akhlak. Hal tersebut sangatlah jelas dimana perilaku Nabi merupakan cerminan dari ajaran Al-Qur'an yang mengajarkan keimanan dan taqwa. Allah berfirman:

وَالهُمُّهُمُ إِلَهُ وَاحِدٌ لَّا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Terjemah Kemenag 2019

“Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa. Tidak ada tuhan selain Dia Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.” (Abaqarah:163).

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Terjemah Kemenag 2019

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Dialah Allah Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya.” (Al-Ikhlâs:1-4).

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudipekerti yang agung.(Al-Qalam :4).<sup>24</sup>

<sup>24</sup>Diakses melalui <https://kalam.sindonews.com/ayat/4/68/al-qalam-ayat-4>. Pada 28 Desember 2021.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sungguh aku diutus menjadi rasul tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak yang saleh (baik).” (HR. Bukhari).

Dengan kita beriman kepada Allah serta mentaati segala perintah Allah dan rasul-Nya serta menjahi segala larangan-Nya, baik dari segi maksiat dan perbuatan keji dan dosa yang menyebabkan murka-Nya maka kita akan mulus menuju akhirat dan mendapatkan perlindungan-Nya. Sehingga kita akan menggapai kenikmatan surga dan kemuliaan bersama para Nabi, Rasul, dan orang-orang shalih.

#### a. Hubungan Iman dan Taqwa

Sebagaimana dalam penjelasan mengenai pengertian iman dan taqwa di atas, yakni pada prinsipnya iman merupakan syarat sedangkan taqwa adalah tujuan. Kedudukan iman dapat kita ketahui salah satunya ketika kewajiban menjalankan ibadah puasa ramadhan, iman sebagai syarat dan dengan puasa tersebut bertujuan untuk menuju jenjang taqwa yang lebih baik. Akan tetapi kita menyadari bahwa nilai-nilai iman bersifat fluktuasi maka sudah pasti nilai-nilai taqwa juga demikian.

Hubungan iman dan taqwa jika diibaratkan seperti dua sisi mata uang yang sangat sulit untuk dipisahkan dan keduanya menjadi satu kesatuan, dengan kata lain taqwa tidak akan terwujud bila tidak diawali dengan keimanan dan keimanan tidak akan memiliki nilai bila tidak sampai pada derajat ketaqwaan, maka ada kata-kata taqwa merupakan buah dari iman.

Perpaduan antara iman dan taqwa adalah kemuliaan, sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an. Sebagaimana dalam firman Allah dalam QS. Al-hujurat : 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا  
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemah Kemenag 2019

*“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahat eliti.”*

dalam ayat tersebut sangat jelas ditegaskan bahwa manusia yang paling mulia di sisi Allah adalah orang-orang yang paling taqwa. semakin tinggi kualitas ketakwaan maka akan semakin tinggi derajatnya disisi Allah SWT.

Dalam Aqur'an banyak kita jumpai bahwa perintah kepada orang-orang beriman agar bertaqwa kepada Allah, salah satunya dalam Q.S. Al-Baqoroh 278.<sup>25</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

*“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman”.*

ayat tersebut merupakan salah satu bukti bahwa antara iman dan taqwa merupakan satu kesatuan dan tidak dipisahkan.

#### **b. Ciri-ciri Orang beriman dan Bertaqwa**

Setelah mengetahui pengertian dan hubungan antara iman dan taqwa kemudian terdapat pula ciri-ciri orang beriman dan

<sup>25</sup>Diakses melalui <https://risalahmuslim.id/quran/al-baqarah/2-278/>. Pada 29 Desember 2021.

bertaqwa, dimana dengan adanya hal tersebut akan menajadi lebih konret terkait pemahaman iman dan taqwa. Ciri-ciri orang beriman dapat kita ketahui dalam Al-qur'an salah satunya dalam QS. Al-anfal : 2-4 antara lain:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ

زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ۗ الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ

يُنْفِقُونَ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ ۖ وَرِزْقٌ

كَرِيمٌ

Terjemah Kemenag 2019

*“Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah mereka yang jika disebut nama Allah,304) gemetar hatinya dan jika dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhannya mereka bertawakal, Menyebut nama Allah Swt. di sini berarti menyebut sifat-sifat yang mengagungkan dan memuliakan-Nya. (yaitu) orang-orang yang melaksanakan salat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka. Mereka itulah orang-orang yang benar-benar beriman. Bagi mereka derajat (tinggi) di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezeki yang mulia.”*

Dari Ayat tersebut telah jelas bahwa beberapa tanda-tanda orang beriman kepada Allah adalah:<sup>26</sup>

- 1) Bila disebut nama Allah gemetarlah Hatinya.
- 2) Apabila dibacakan Ayat-ayat Allah bertambah Imannya.
- 3) Mereka selalu bertawakal kepada Allah.

<sup>26</sup> Uun Riana Mudrikah, *Tanda-Tanda Orang Beriman*, Academia.edu.

- 4) Mendirikan Shalat.
- 5) Menafkahkan (berinfaq, shodaqoh).

Kemudian ciri orang bertaqwa yang Allah sebutkan dalam Al-Qur'an dapat diklasifikasikan menjadi empat kelompok yakni;<sup>27</sup>

1) Ketaatan absolut kepada Allah

meliputi; beriman kepada Allah, beriman kepada malaikat-malaikat, beriman kepada yang ghaib, beriman akan adanya kehidupan akhirat, beriman kepada Al-Qur'an dan kitab-kitab Allah yang sebelumnya (Injil, Taurat, Zabur), mendirikan shalat, menunaikan zakat, meminta pertolongan kepada Allah, meminta perlindungan kepada Allah, takut akan azab Allah walau tidak dapat melihat-Nya, takut akan tibanya hari kiamat.

2) Karakter pribadi

meliputi; menepati janji, sabar, tidak putus asa, meyakini kesenangan dunia sebentar akhirat lebih baik, menahan marah, pemaaf, bertambah keimanan ketika diuji.

3) Karakter sosial

meliputi; berlaku adil, memerdekakan hamba sahaya, menyisihkan hartanya kepada kerabat dekat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir dan orang yang meminta-minta, tidak lupa bersedekah dalam lapang maupun sempit.

4) Kompetensi

---

<sup>27</sup> Djauhari, Maman A, *TAQWA Jaminan Kualitas untuk Meraih Kemuliaan Ilahiah*, (Bandung: Tafakur, 2019). Hal.9. Diakses melalui <https://www.google.co.id/books/edition/TAQWA/vtWxDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+taqwa&pg=PA1&printsec=frontcover>. Pada 1 Januari 2022.

meliputi; mengagungkan syiar-syiar Allah SWT, membawa kebenaran dan menegakkannya menampak tanda-anda kekuasaan-Nya.

## 2. Iman dan Taqwa Sebagai Pesan Dakwah

Pesan dakwah atau yang disebut juga materi dakwah merupakan pesan dakwah yang berupa ajaran-ajaran agama Islam. Ajaran-ajaran Islam inilah yang wajib disampaikan kepada umat manusia dan mengajak mereka agar menerima dan mengikutinya.<sup>28</sup> Bentuk pesan dakwah tergantung dakwah menggunakan media yang menjadi sarana dakwah, jika dakwah dilakukan melalui tulisan maka yang ditulis merupakan pesan dakwah, dan jika dakwah melalui lisan maka yang diucapkan Da'i merupakan pesan dakwah. Jika melalui tindakan maka perbuatan baik yang dilakukan merupakan pesan dakwah.<sup>29</sup>

### a. Jenis-Jenis Pesan Dakwah

Pada dasarnya semua pesan dapat dijadikan pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber yang paling utama yakni Al-Qur'an dan Hadis. Pesan dakwah secara garis besar terbagi menjadi dua antara lain pesan yang paling utama (Al-Qur'an dan Hadits) dan pesan tambahan atau penunjang selain Al-Qur'an dan Hadits (pendapat para sahabat Nabi Saw, pendapat para ulama, hasil penelitian ilmiah, kisah pengalaman teladan, berita atau peristiwa).<sup>30</sup>

### b. Tema Pesan Dakwah

Tema pesan dakwah secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi beberapa aspek meliputi akidah, syariah dan akhlak. ketiga aspek tersebut yang merupakan komponen penting

<sup>28</sup>A Lestari, *Dakwah Dan Macam-macamnya*, 2015. Diakses melalui <http://repository.uinbanten.ac.id/129/6/BAB%203.pdf>. Pada 22 November 2021.

<sup>29</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: KENCANA, 2004). Hal. 318.

<sup>30</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: KENCANA, 2004). Hal. 319.

dalam masalah kehidupan, masalah manusia, masalah harta benda, masalah ilmu pengetahuan dan masalah akidah. Seperti aspek *akidah* yang dapat memberikan gambaran jelas mengenai rukun iman, kemudian *syariah* mengenai hablu minallah (hubungan antara manusia dengan Allah) yang sering disebut dengan *'ubudiyah*, dan mencakup hubungan atau aturan sesama manusia yang disebut *mu'amalah*, aspek *akhlak* yakni etika atau budi pekerti atau sifat baik atau buruk yang tercermin melalui perbuatan.<sup>31</sup> Sifat tersebut sering disebut dengan akhlak *mahmudah* (akhlak baik) dan *mazmumah* (akhlak buruk). Sifat atau akhlak *mahmudah* meliputi iman, taqwa, amal saleh, amanah, jujur, adil, zuhud, suka menolong, pemaaf, pemurah dan ramah. Sedangkan sifat atau akhlak *mazmumah* meliputi bohong, suka marah, dan membunuh.<sup>32</sup>

Setelah membahas mengenai jenis-jenis pesan dakwah dan tema pesan dakwah maka dapat diambil garis besar mengenai poin iman dan taqwa yang merupakan termasuk pesan dakwah yang memang seharusnya ditanamkan dalam diri setiap muslim, ataupun orang yang belum paham mengenai hal tersebut.

## C. Sinetron Amanah Wali 5

### 1. Pengertian Sinetron

Sinetron merupakan kepanjangan dari sinema elektronik yang merupakan karya cipta seni budaya, yang merupakan media komunikasi pandang dengar yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam pada pita video, melalui proses elektronik lalu ditayangkan melalui stasiun

<sup>31</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. Hal. 332.

<sup>32</sup>Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: PT. Rajagrafind Persada, 2016). Hal. 47.

penyiaran televisi.<sup>33</sup> Sedangkan sinetron menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah film yang dibuat khusus untuk penayangan di media elektronik seperti televisi. Pengertian sinetron yang lain merupakan kumpulan konflik ayang disusun menjadi suatu cerita yang dituntut untuk dapat menganalisa gejolak batin, emosi dan pikiran pemirsa yang ditayangkan di media televisi.<sup>34</sup>

pada perkembangannya sekarang, sinetron sudah mendarah daging di semua saluran televisi. Hal itu terjadi setelah banyaknya *Production House* (PH), yaitu perusahaan yang bergerak dalam pembuatan sinetron atau program siaran yang dijual kepada stasiun televisi. Ada beberapa hal yang membuat sinetron mendapatkan sambutan hangat dari masyarakat, antara lain;<sup>35</sup>

- a. Isi pesannya sesuai dengan realitas sosial pemirsa
- b. Isi pesannya mengandung cerminan tradisi nilai luhur dan budaya
- c. Isi pesannya lebih banyak mengangkat permasalahan dan persoalan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Amanah Wali 5 merupakan sinetron Indonesia yang di produksi oleh MNC Pictures yang ditayangkan RCTI pada tanggal 13 April 2021, sinetron ini merupakan kelanjutan season dari season 1-4 yang memiliki alur cerita yang berkelanjutan. Sinetron Amanah Wali memiliki genre drama, religi dan komedi. Menggunakan judul “Amanah Wali” karena dalam sinetron tersebut anggota *wali band* yang terdiri dari Apoy, Faank, Ovie, Tomyse sebagai aktor utama yang berperan sebagai anak band yang menuntut agama di pesantren kemudian keluar dengan ilmu yang diperoleh menyebarkan agama Islam (sebagai pendakwah).

---

<sup>33</sup>Asep Muhyidin, Agus Ahmadi Safie, *Metode Penggambaran Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia Tahun 2002) Hal.204.

<sup>34</sup>Asep Muhyidin, Agus Ahmadi Safie, *Metode Penggambaran Dakwah*. Hal.204.

<sup>35</sup>Wawan Muswandi, *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Isi Media Televisi*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1996). Hal. 30.

## 2. Sinetron Sebagai Media Dakwah dan Tantangannya

Dalam dakwah terdapat unsur dakwah yang berperan penting dalam sampainya pesan dakwah secara tepat, unsur tersebut yakni *media dakwah* atau perantara dakwah. Media dakwah yang memiliki kata lain *washilah* adalah alat yang dipergunakan sebagai perantara untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam). Media dakwah dalam hal ini terbagi menjadi beberapa macam, sebagaimana yang dikemukakan Hamzah Ya'qub menjadi lima macam diantaranya;<sup>36</sup> *Pertama* Lisan, merupakan media atau washilah dakwah yang paling sederhana, wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penulhan dan sebagainya. *Kedua* Tulisan, wasilah dakwah ini seperti buku majalah, surat kabar, surat-menyurat, spanduk, falash-card dan sebagainya. *Ketiga* Lukisan, wasilah dakwah ini berupa gambar, karikatur dan lainnya. *Keempat* Audio Visual, yakni media dakwah yang merangsang indra pendengar atau penglihatan atau keduanya seperti televisi, film, slide, internet dan lainnya. *Kelima* Akhlak, yakni media dakwah yang berupa perbuatan-perbuatan yang mencerminkan ajaran Islam yang dapat dilihat, dinikmati serta didengarkan oleh mad'u.

Sebagaimana dalam hadits yang menjelaskan mengenai media dakwah seagai berikut:

Dari Abi Sa'id Al Khudry Radiyallahu'anhu ia berkata: aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "*Barangsiapa yang diantara kalian melihat suatu kemungkaran hendaklah merubah dengan tangannya, jika tidak mampu maka dengan lisannya, jika tidak mampu maka dengan hatinya, dan itulah selemah-lemahnya Iman.*"(HR. Muslim).

Hadits tersebut menerangkan salah satu unsur dakwah yakni media dakwah, dimana zaman sekarang media dakwah sudah mencakup banyak aspek sebagaimana yang dijelaskan di atas, dalam penelitian ini sinetron

---

<sup>36</sup>Aminuddin, *Media Dakwah*, Jurnal Al-Munzir, Vol.9 No.2 (Noevember, 2016), 360. Diakses melalui <https://ejournal.iainkendari.ac.id> Pada 17 November 2021.

menjadi media dakwah, dimana sinetron memiliki pesan dakwah yang disampaikan kepada masyarakat.

Lalu bagaimana untuk era sekarang, yang perkembangan teknologi informasi semakin maju dan banyak masyarakat yang lebih mengisi keseharian hidupnya dengan menggunakan jejaring sosial, apakah sinetron masih banyak diminati?, jika melihat data yang diungkapkan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) bahwa pengguna internet di Indonesia saja mencapai 63 juta orang, dari angka tersebut 95% menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial.<sup>37</sup> Maka hal tersebut menjadi tantangan tersendiri, yakni untuk sinetron yang menjadi media dakwah perlu menayangkan full atau bisa menayangkan dengan cuplikan yang menarik dari sisi yang menonjolkan ajaran Islam melalui media sosial seperti; Youtube, Facebook, Instagram, dan bahkan TikTok dan lainnya.

#### **D. Semiotika Roland Barthes**

##### **1. Pengertian Semiotik**

Semiotika adalah ilmu yang mengkaji tanda dalam kehidupan manusia. Artinya, semua yang hadir dalam kehidupan kita dilihat sebagai tanda, yakni sesuatu yang harus kita beri makna.<sup>38</sup> Semiotika berasal dari bahasa Yunani, *semeion* yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat mewakili sesuatu yang lain atas dasar konvensi sosial. Dalam pengertian lain bahwa semiotika adalah studi tentang bagaimana bentuk-bentuk simbolik

<sup>37</sup>Data diakses melalui

[https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita\\_satker](https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita_satker). Pada 28 november 2021.

<sup>38</sup>Saiful Halim, *Semiotika Dokumenter : Membongkar Mitos dalam Media Dokumenter*, (Yogyakarta : Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2017). Hal. 61. Diakses dari <https://books.google.co.id/books?id=K98oDwAAQBAJ&pg=PA61&dq=Semiotika+adalah&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwi7tbPc5uTgAhXEqo8KHXrcDjkQ6AEIPjAD#v=onepage&q=Semiotika%20adalah&f=false>. Pada 13 Juni 2021. Yang merujuk pada Hoed, Benny H. 2011. *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*. Hal. 3. Depok : Komunitas Bambu..

diinterpretasikan dengan kata lain kajian ilmiah mengenai pembentukan makna.<sup>39</sup>

Dari pengertian di atas dapat dimengerti bahwa tugas utama peneliti semiotik adalah mengamati (observasi) terhadap fenomena gejala di sekelilingnya melalui berbagai “tanda” yang dilihatnya. Tanda dimaknai sebagai suatu hal yang merujuk pada adanya hal lain disamping adanya hal tersebut. Misalnya asap terjadi karena api atau asap menandakan bahwa adanya api.<sup>40</sup>

Tanda terdapat di mana-mana: kata adalah tanda, demikian pula gerak isyarat, lampu lalu lintas, bendera, dan sebagainya. Struktur karya sastra, struktur film, bangunan dan nyanyian burung dapat dianggap sebagai tanda.<sup>41</sup> Salah satu pakar semiotika yakni Roland Barthes, Ia adalah seorang pengikut Saussure dan membuat sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda. Fokus perhatian Barthes lebih tertuju kepada gagasan tentang signifikasi dua tahap (*two order of signification*).<sup>42</sup>

## 2. Semiotik Roland Barthes

Roland Barthes lahir tahun 1915 dari keluarga menengah Protestan di Cherbourg dan dibesarkan di Bayonne, kota kecil dekat pantai Atlantik di sebelah barat daya Prancis. Dia dikenal sebagai seorang pemikir strukturalis yang *getol* mempraktekkan model linguistik dan

<sup>39</sup>James Lull, *Media, Komunikasi, Kebudayaan:: Suatu pendekatan Global*, (terj) A. Setiawan Abadi, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1997), cet.Ke 1. Hal. 242. Diakses melalui Silvia Anggrainy. *Analisis Semiotika Terhadap Pesan Akhlak Dalam Sinetron Pangeran Di Sctv Episode 1,3 Dan 4* yang diakses dari [http://digilib.uinsby.ac.id/29669/1/Silvia%20Anggrainy\\_B91215074.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/29669/1/Silvia%20Anggrainy_B91215074.pdf). Pada 29 Mei 2021.

<sup>40</sup>Indiwan Seto W. W, *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013). Hal. 7. Diakses melalui Silvia Anggrainy. *Analisis Semiotika Terhadap Pesan Akhlak Dalam Sinetron Pangeran Di Sctv Episode 1,3 Dan 4* yang diakses dari [http://digilib.uinsby.ac.id/29669/1/Silvia%20Anggrainy\\_B91215074.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/29669/1/Silvia%20Anggrainy_B91215074.pdf). Pada 29 Mei 2021.

<sup>41</sup>Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001). Hal. 110

<sup>42</sup>Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Hal. 127

semiologi Saussure.<sup>43</sup> Roland Barthes merupakan penerus pemikiran Saussure. Saussure tertarik pada cara kompleks pembentukan kalimat dan cara bentuk-bentuk kalimat menentukan makna, tetapi kurang tertarik pada kenyataan bahwa kalimat yang sama bisa saja menyampaikan makna yang berbeda pada orang yang berbeda situasinya.

Roland Barthes meneruskan pemikiran tersebut dengan menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunanya, interaksi antara konvensi dalam teks dengan konvensi yang dialami dan diharapkan oleh penggunanya. Gagasan Barthes ini dikenal dengan “two order of signification”, mencakup denotasi (makna sebenarnya sesuai kamus) dan konotasi (makna ganda yang lahir dari pengalaman kultural dan personal). Di sinilah titik perbedaan Saussure dan Barthes meskipun Barthes tetap menggunakan istilah signifier-signified yang diusung Saussure.



Gambar 2.1 Signifikasi Dua Tahap Roland Barthes

<sup>43</sup>Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003). Hal. 116. . Diakses melalui Silvia Anggrainy. *ANALISIS SEMIOTIKA TERHADAP PESAN AKHLAK DALAM SINETRON PANGERAN DI SCTV EPISODE 1,3 DAN 4* yang diakses dari [http://digilib.uinsby.ac.id/29669/1/Silvia%20Anggrainy\\_B91215074.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/29669/1/Silvia%20Anggrainy_B91215074.pdf). Pada 29 Mei 2021.

Dari gambar di atas Barthes menggambarkan pemaknaan sebagaimana yang dikutip Fiske dalam Alex Sobur (2002), menunjukkan: signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* dan *signified* di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda. Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Konotasi memiliki makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif. Pemilihan kata-kata kadang merupakan pilihan terhadap konotasi, misalnya kata ‘penyuapan’ dengan ‘memberi uang pelicin’. Dengan kata lain, denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarkannya.<sup>44</sup>

Barthes juga melihat aspek lain dari penandaan yaitu “mitos” yang menandai suatu masyarakat. Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam.<sup>45</sup> Menurut Barthes “mitos” terletak pada tingkat kedua penandaan, jadi setelah terbentuk sistem sign-signifier-signified, tanda tersebut akan menjadi penanda baru kemudian memiliki petanda kedua dan membentuk tanda baru. Jadi ketika suatu tanda yang memiliki makna konotasi kemudian berkembang menjadi makna denotasi, maka makna denotasi tersebut akan menjadi mitos.

Misalnya: Pohon beringin yang rindang dan lebat menimbulkan konotasi “keramat” karena dianggap hunian para makhluk halus. Konotasi “keramat” ini kemudian berkembang menjadi asumsi umum yang melekat pada simbol pohon beringin, sehingga pohon beringin yang keramat bukan lagi menjadi sebuah konotasi tapi berubah

---

<sup>44</sup>Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Cet.2, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002). Hal.128.

<sup>45</sup>Alex Sobur, *Analisis Teks Media*. Hal.128.

menjadi denotasi pada pemaknaan tingkat kedua. Pada tahap ini, “pohon beringin yang keramat” akhirnya dianggap sebagai sebuah Mitos.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penulis memilih jenis penelitian ini karena penelitian kualitatif lebih banyak digunakan untuk meneliti dokumen berupa teks, gambar, simbol dan sebagainya untuk memahami makna yang ada. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Penelitian kualitatif perinsipnya untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam. Selanjutnya Creswell (2010:167) menjelaskan bahwa tujuan kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian dan lokasi penelitian.<sup>46</sup>

Creswell (2010:260), menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan prespektif-konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau berdasarkan prespektif partisipatori (misalnya: Orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi, atau perubahan), atau keduanya.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup>Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitatif Research Approach)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018). Hal. 4. Diakses melalui <https://books.google.co.id/books?id=qy1qDwAAQBAJ&pg=PA4&dq=pendekatan+kualitatif&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjjwfu4nIDfAhVRfCsKHZqgBZAO6AEILzAB#v=onepage&q=pendekatan%20kualitatif&f=false>. Pada 13 Juni 2021

<sup>47</sup>Ajat Rukajat,.. Hal. 5.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *field research* yakni dengan metode interaksi simbolik.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis semiotik. Analisis semiotik adalah metode analisis untuk mengkaji tanda dalam suatu konteks sekenario, gambar, teks, dan adegan dalam film menjadi sesuatu yang dapat dimaknai.<sup>48</sup> Dari banyak model analisis semiotik, peneliti menggunakan analisis semiotik Roland Barthes sebagai pisau analisis untuk mengungkap makna yang terkandung dalam adegan dan dialog dalam sinetron Amanah Wali 5.

## **B. Objek Penelitian**

Objek penelitiannya adalah sinetron Amanah Wali 5 dengan limitasi penelitian 13 April 2021 sampai 30 Mei 2021, episode tersebut antara lain 1,3, 8, 9, 10, 20, 22 dan 23.

## **C. Sumber Data**

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu. Data haruslah merupakan keterkaitan antara informasi dalam arti bahwa data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi dan bentuk simbolik asli pada satu sisi. Di sisi lain data harus sesuai dengan teori dan pengetahuan.<sup>49</sup> Sumber data dalam penelitian ini didasarkan pada dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data yang dihimpun penulis dengan tujuan tertentu.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini, data primer adalah data yang diperoleh langsung melalui

---

<sup>48</sup>Yono Mudjiono, "Kajian Semiotika Dalam Film" *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.1, No.1, (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2011). Hal. 129. Diakses dari <http://jurnalfdk.uinsby.ac.id/index.php/JIK/article/view/101/75>. Pada 01 Juni 2021.

<sup>49</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Cet.1 (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009). halm. 53.

<sup>50</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). Hal. 91.

pengamatan terhadap obyek penelitian yaitu dalam Sinetron Amanah Wali 5

- b. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, yang tidak langsung diperoleh oleh penulis dari subjek penelitian lain. Data Sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah data-data yang berasal dari buku-buku, jurnal penelitian dan literatur lain yang terkait dengan penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi, yakni penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang tersedia.<sup>51</sup> Dokumentasi berarti mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti: monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.<sup>52</sup> Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>53</sup> Dokumentasi yang dilakukan penulis yaitu dengan melihat dan memilih adegan, dialog, serta bentuk-bentuk lain yang merupakan simbol pesan iman dan taqwa dalam sinetron Amanah Wali 5. Untuk memperkuat dan menambah pengumpulan data, penulis menggunakan dokumen dan literatur lain. Kemudian, teks dalam artikel tersebut akan dianalisis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Analisis ini memfokuskan pada 3 tahap signifikansi, yaitu: denotasi, konotasi dan mitos yang telah dijelaskan pada bab

---

<sup>51</sup>Mahi M.Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, Cet.2, 2014). Hal.83

<sup>52</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Cet.1 (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), Hal. 66

<sup>53</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015). Hal. 82.

sebelumnya dalam skripsi ini. Secara lebih rinci, uraian ringkas mengenai langkah-langkah analisis semiotik sebagai berikut:<sup>54</sup>

- a. Inventarisasi data, yaitu dengan cara mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari dokumentasi maupun studi kepustakaan. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dalam Sinetron Amanah Wali 5 dan literatur lain berupa buku, jurnal, maupun sumber dari internet.
- b. Kategorisasi model semiotik, menentukan model semiotik yang akan digunakan. Penulis menggunakan model semiotika Roland Barthes dengan tujuan untuk menemukan tanda-tanda yang menggambarkan pesan iman dan taqwa dalam sinetron Amanah Wali 5.
- c. Klasifikasi data, identifikasi adegan dialog dan simbol (tanda). Alasan-alasan tanda tersebut dipilih, tentukan kekhasan wacananya dengan mempertimbangkan elemen semiotika dalam adegan, dialog maupun bentuk-bentuk simbol yang dianggap memiliki makna pesan iman dan taqwa dalam sinetron Amanah Wali 5.
- d. Penentuan tanda dalam sinetron tersebut menentukan penanda (*signifier*), petanda (*signified*), makna denotasi (*denotative sign*), lalu makna konotasi (*connotative sign*) yang juga makna denotasi tahap kedua (*denotative sign 2*), kemudian makna mitos (*mythical sign*) berupa tanda pesan iman dan taqwa.
- e. Analisis data untuk membahas konotasi tahap kedua (*connotative sign 2*), yang ditarik berdasarkan ideologi, interpretan kelompok, aspek sosial, komunikatif, lapis makna, intertekstualitas, kaitan dengan tanda lain, hukum yang mengaturnya, serta berasal dari kamus atau ensiklopedia yang berhubungan dengan pesan iman dan taqwa.

---

<sup>54</sup>Rachmat Kriyantono, *Tekniks Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenata Media Group, 2008). Hal.56 dalam Risriyanti, Pesan Dakwah dalam Film Assalamu'alaikum Beijing (Analisis Semiotika Roland Barthes), *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016). Hal.60.

- f. Penarikan kesimpulan, penelitian terhadap data-data yang ditemukan dibahas dan dianalisis selama penelitian.



## BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

### A. Penyajian Scene

#### 1. Gambaran Umum Sinetron

##### a. Profil Sinetron Amanah Wali 5

Sinetron “Amanah Wali 5” merupakan sinetron Indonesia yang diproduksi oleh MNC Pictures yang ditayangkan RCTI pada tanggal 13 April 2021, sinetron ini merupakan kelanjutan season dari season 1-4 yang memiliki alur cerita yang berkelanjutan. Sinetron Amanah Wali memiliki genre drama, religi dan komedi. Menggunakan judul “Amanah Wali 5” karena dalam sinetron tersebut anggota *wali band* yang terdiri dari Apoy sebagai preman pasar, Faank sebagai anak punki, Ovie sebagai pencopet budiman, Tomy sebagai pembalap liar, aktor utama yang memiliki kesadaran untuk menjaga pesantren kemudian menuntut agama di pesantren yang sekarang keluar dengan ilmu yang diperoleh mengajarkan ajaran Islam (sebagai pendakwah). Kronologi ini didahului pada season 4 yang mana mereka diminta mengajarkan shalat pada pedagang dan preman di pasar makmur, akan tetapi hal tersebut tidak disenangi oleh semua orang.

Sinetron ini juga mendapatkan penghargaan Indonesia Drama Series Awards 2021 dengan kategori drama series terfavorit, Indonesian Television Awards 2021 dengan kategori program *prime time drama* terpopuler, kemudian dalam Festival Film Bandung 2021 dengan kategori serial televisi teruji dan sutradara terpuji serial televisi yakni Kiki ZKR, Bobby Herlambang, Yogi Yose.<sup>55</sup>

Sinetron ini dikemas begitu menarik, dengan pengisahan konflik-konflik yang nyata secara realita dan sering kita temukan, mencakup semua kalangan dari orang tua, remaja dan bahkan anak-anak sehingga para penonton semakin penasaran untuk menonton.

##### b. Struktur dalam Sinetron Amanah Wali 5

Dalam sinetron Amanah Wali 5 terdapat struktur atau tim produksi yang meliputi sebagai berikut;<sup>56</sup>

- 1) Produser Eksekutif : Filrady Kusmara  
Kamil Wahyudi
- 2) Produser : Iwan S Manan  
Reno Marciano

---

<sup>55</sup>Diakses melalui [https://id.wikipedia.org/wiki/Amanah\\_Wali\\_5](https://id.wikipedia.org/wiki/Amanah_Wali_5).

<sup>56</sup>Diakses melalui [https://id.wikipedia.org/wiki/Amanah\\_Wali\\_5](https://id.wikipedia.org/wiki/Amanah_Wali_5).

- 3) Sutradara : M. Abul Laits  
: Kiki ZKR  
Bobby Herlambang  
Yogi Yose
- 4) Pengarang : Henny Surya
- 5) Rumah Produksi : MNC Pictures
- 6) Tanggal Tayang : 13 April 2021 – 4 April 2022

### c. Tokoh dan Karakter Pemanin

#### 1) Farhan Zainal Muttaqin

Farhan Zainal Muttaqin yang biasa disebut atau berperan Faank , ia merupakan seorang anak punk yang sudah nyantri dan memiliki bekal agama selama di pesantren, memiliki sikap baik, sabar, lemah lembut dan tidak percaya diri untuk memperjuangkan cinta kepada perempuan.

#### 2) Aan Kurnia, S.E.

Aan kurnia yang biasa disebut atau berperan sebagai Apoy, ia merupakan pembesar atau yang menuai diantara ke-3 sahabatnya (faank, tomy, ovie) yang megajarkan ajaran Islam, seorang suami dari Yanti, Apoy memiliki sikap humoris, bijak, berwibawa, tangguh, sehingga menjadi pembesar di pasar genjing, dan pasar makmur berlandasan amanat. Di samping itu Apoy yang kuat gagah berani takut kepada Istri.

#### 3) Hamzah Shopi

Hamzah Shopi yang berperan sebagai Ovie. Sebelum bertaubat dan berpendidikan di pesantren dia merupakan mantan pencopet budiman, sehingga dia memiliki karakter yang jeli dalam mengamati, mengintai, dan baik hati. Karena hal itu menjadi intel atau pengamat untuk keamanan pasar genjing dan makmur dari para penjahat.

#### 4) Ihsan Bustomi

Ia memiliki sebutan Tomy, Ia menjadi suplayer di pasar. Karakter yang dimiliki Tomy yakni humoris, suka menolong, ceplas-ceplos ketika bicara.

#### 5) H. Rano Karno

H. Rano Karno berperan sebagai Ustadz Dullah yang merupakan guru dari Apoy, Faank, Fomy dan Ovie. Memiliki karakter berwibawa, orang alim, bijak dalam memberikan solusi.

**6) Teddy Syah**

Teddy Syah berperan sebagai Mirza merupakan salah satu orang yang tidak pernah melaksanakan ibadah di kampung ujung. Mirza memiliki karakter licik, posesif, suka bohong, keras.

**7) Zaky Zimah**

Ia berperan sebagai Faruq menjbat sebagai keamanan pasar Genjing, menjadi rival Faank dalam mendapatkan cintaya Fatin. Faruq memiliki karekter lebay, ingin terlihat wibawa di depan orang-orang.

**8) Valeria Stahl**

Ia berperan menjadi Fatin, anak dari Umi di pesantren An-Nur yang masih berpendidikan sebagai mahasiswa tetapi membuka usaha di pasar juga. Fatin memiliki karakter lemah lembut, anggun, pemalu, menjaga pandangan.

**9) Salshabilla Adriani**

Salshabilla Adriani berperan sebagai Lela putri dari Mirza. Lela memiliki karakter penurut, polos, dalam menghadapi kemauan orang tuanya.

**10) Ellizabeth Christine**

Ia berperan sebagai emaknya lela atau istri Mirza yang memiliki karakter lebay, suka drama, nurut suami.

**11) Tarsan**

Tarsan berperan sebagai Duryo atau sering dipanggil pak Tur / Dur memiliki karakter pelupa, mudah bimbang, humoris, memiliki peliharaan dan menjadi teman sehari-hari yakni burung dan sepeda ontel yang klasik.

**12) Hj. Tonah**

Berperan sebagai Tonah istri dari Duryo atau sering dipanggil mak Tonah, yang memiliki karakter cemburuan, perhatian, suka menasehati.

**13) Niniek Arum**

Berperan sebagai Royani seorang janda yang memiliki usaha laundry dan banyak kredit barang, Ia memiliki karakter suka iri, banyak alasan, kepo.

**14) Nahza Soebijakto**

Atau yang sering disebut Yanti, Ia berperan sebagai istri Apoy yang memiliki karakter baik, lemah lembut, bkti pada suami dan posesif pada suami.

**15) Rizky Inggar**

Ia berperan sebagai Wiwiek Soendari yang biasa dipanggil Wiwiek, memiliki karakter suka ngomong atau crewet, humoris, kocak, baikti pada suami dan posesif pada suami

**16) Alfie Alfandy**

Alfie Alfandy berperan sebagai Digo yang menjadi depkolektor, Ia memiliki karakter licik dan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan uang.

**17) Robby Tremonti**

Berperan sebagai Rohmad sahabat dari Apoy dan kawan-kawan yang sedang mendalami agama. Ia memiliki karakter cuek, irit bicara, perhatian, baik.

**18) Buyung Malin Malelo**

Berperan sebagai Ustad Al Untung yang menjadi ustadz kondang di pasar makmur menurutnya. Ia memiliki karakter pelup, humoris, suka mengajak ngaji.

**19) Ali Mensan**

Ali Mensan beperan sebagai Kohreng yang sedang menjalani proses taubat dari kebiasaanya yang buruk. Ia memiliki karakter baik, suka menasehati anak buahnya, dihantui dengan penyesalan kejaatannya.

**20) Teddy Oktora**

Teddy Oktora berperan sebagai Bang Bondan yakni ketua pasar makmur. Ia memiliki karakter baik, tidak semena-mena menentukan keputusan, tegas.

**21) Aminudin**

Aminudin atau sering disebut Mang Darma yang merupakan suami dari Wiwiek dan sebagai orang alim. Ia memiliki karakter lemah lembut, tertekan oleh kemauan atau omongan istri.

**22) Daisy S Brata**

Daisy S Brata berperan sebagai Mpok Nely seorang nenek janda di kampung ujung tetangga Mirza. Ia memiliki karakter suka minta-minta untuk kebutuhan orang lain juga kebutuhannya, baik,

**23) Rian Reza**

Rian Reza berperan sebagai Guntur anak buah Kohreng. Ia memiliki karakter licik, nurut, banyak keinginan jahat.

#### 24) Rendy Tezter

Rendy Tezter berperan sebagai Ronald anak buah Kohreng. Ia memiliki karakter penurut, polos, suka menasehati.

#### d. Sinopsis Sinetron Amanah Wali 5



Gambar 4.2 Cover Sinetron Amanah Wali 5

“Amanah Wali 5” berkisah tentang Faank, Apoy, Ovie dan Tomi pergi bersama untuk melakukan dakwah. Tapi saat Tomi mau pulang ke Pasar Genjing, Tomi melihat seorang yang dia kira sedang dibegal. Dia adalah Lela, warga kampung Ujung. Saat Lela dicegat oleh kawanannya preman, salah satunya Digo. Digo memaksa Lela untuk menyerahkan motornya yang status kreditnya belum lunas, sementara itu Tomi melihat kejadian itu langsung membantu Lela, dan mengantarkan Lela pulang ke Kampung Ujung kemudian menjadi panjangan urusan Tomi dengan keluarga Lela dan Digo. Karena hal itulah Tomi, Apoy, Faank, Ovi menjadi tahu bahwa warga Kampung Ujung tidak pernah beribadah dan bahkan tidak mengenal Tuhan.<sup>57</sup>

#### 2. Tabel Penyajian Scene

Sinetron berisikan tentang kehidupan 4 pemuda yang sudah taubat dan mendalami agama di pesantren kemudian pergi untuk melakukan dakwah, dengan adanya kata *dakwah* tentu dilengkapi dengan nilai-nilai ajaran Islam, sinetron ini diberi nama Sinetron Amanah Wali 5. Sinetron ini dibuka dengan adegan Apoy dan Tomi sedang telfon untuk merencanakan kegiatan dakwahnya tiba-tiba Tomi melihat ada seseorang kejar-kejaran di jalan raya dan kemudian Tomi menolong orang tersebut, setelah menolongnya Tomi berkenalan, dan yang ditolong bernama Lela, kemudian Tomi minta untuk mengantarnya pulang, waktu hendak

<sup>57</sup>Diakses melalui [https://id.wikipedia.org/wiki/Amanah\\_Wali\\_5](https://id.wikipedia.org/wiki/Amanah_Wali_5).

mengantarnya pulang mereka berboncengan, Tomi merasa risih dengan jarak yang terlalu dekat sehingga meminta Lela untuk mundur atau menjaga jarak karena bukan makhram.

Tomi segera mengantarkan pulang kerumahnya yang berada di Kampung Ujung. Setelah sampai Tomi merasa bingung karena terjadi kesalah pahaman dan aneh dengan kondisi Kampung Ujung sehingga Tomi memberi tahu kepada temannya yakni Apoy, Faank dan Ovie untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut. Pada akhirnya mereka mengetahui bahwa Tomi diperas, dan kondisi Kampung Ujung tidak pernah bersosial kecuali dengan orang dalam kampung tersebut, hanya berpikir dan membutuhkan uang, serta tidak menjalankan ibadah wajib sebagai orang Islam dan bahkan tidak mengenal Tuhan.

Dari hal itu mereka ber-4 memulai untuk mengajarkan dan menanamkan iman kepada warga Kampung Ujung dengan cara mereka dan mengajarkan dan memberi pemahaman untuk menjalankan ibadah yang harus dikerjakan yang merupakan wujud taqwa kepada Tuhan. Di samping hal tersebut mereka ber-4 juga memakmurkan dan menjaga Pasar Makmur dan Pasar Genjing Syariah untuk senantiasa orang yang di dalam pasar tersebut beriman kepada Allah dan bertaqwa kepada-Nya, serta mengajak taubat orang yang masih melenceng dari jalan yang benar dan mengajarkan mengajarkan orang yang bertaubat.

Tanpa bermaksud mengurangi esensi cerita secara keseluruhan, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa episode yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Tidak memasukkannya semua episode dalam sinetron ini, semata-mata agar analisis yang ada sesuai dengan fokus penelitian yakni pada aspek iman dan taqwa, karena aspek tersebut yang paling mendominasi. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan penelitian, peneliti mengambil beberapa episode yang di dalamnya paling sering muncul mengenai pesan iman dan taqwa dalam sinetron Amanah Wali 5 yang akan diteliti. Diantaranya:

**Tabel 4.1 Penyajian Scene**

No	Gambar	Dialog	Type of Shot

<p>1.</p>	<p><b>Episode 01</b></p> 	<p><i>Mang manta: "MATI. Mati di Masjid itu tetap jadi tujuan mamang, ya tentunya mamang mau khusnul khotimah." (sambil megang nisan).</i></p> <p><i>Ovie: "Udah lah mang jangan ngomongin mati, bahas yang lain aja mang"</i></p> <p><i>Mang Manta: "Ujung-ujungnya bakalan mati, hidup dan mati jaraknya deket banget, ngga bisa dipisahin. Kita ga bakal tau kapan kita mati, bisa hari ini."</i></p> <p><i>Ovie: "Tapi kita harus mikir dunia juga, mikirin kehidupan kita, mikirin ibadah kita, sudah bae atau belum semasa masih hidup."</i></p> <p><i>Mang Manta: "Sama dengan kematian kan yang harus kita pikirkan?"</i></p> <p><i>Ovie: "Iya juga si mang."</i></p>	<p><i>Long Shot, Close up.</i></p>
<p>2.</p>	<p><b>Episode 03</b></p> 	<p><b>Episode 03</b></p> <p><i>Kohreng: "Barusan itu adzan apa?"</i></p> <p><i>Guntur: "Dzuhur bang"</i></p> <p><i>Kohreng: "Ayok kita shalat"</i></p> <p><i>Gutur: "Gashalat di tempat kemaren bang?"</i></p> <p><i>Kohreng: "Kita Shalat disini"</i></p> <p><i>Guntur: "Tapi kan bang"</i></p>	<p><i>Bird Eye, Long Shot, Close up, Extreme Close up.</i></p>

	<p><b>Episode 22</b></p> 	<p><i>anak makmur, tidak ada yang bisa ngeliat kita. Percuma.”</i></p> <p><i>Kohreng: “Mereka ngga liat, tapi Allah ngeliat.”</i></p> <p><b>Episode 22</b></p> <p><i>Apoy sedang mengajak shalat dan menceramahi warga kampung ujung untuk dapat melunasi utang harus mendekat pada BOS, dengan cara shalat.</i></p> <p><i>Neli: “Duitlu banyak ya poy?”</i></p> <p><i>Apoy: “Ada, cuman kaga banyak, gue punya BOS yang duitnya lebih baaanyak dari gue, gue mah ga ada apa-apanye.”</i></p> <p><i>Sumingan; “Bisa ngembaliin rumah gue ga poy?”</i></p> <p><i>Apoy: “Bisa, gue bakal sering-sering kesini, untuk memberitahu lu orang caranya supaya deket sama BOS, jangankan utang-utang yang bakal lunas nih, langit, bumi, lautan seisinya, ukhuk ukhuuhh sama BOS gue mah cengkoneh.”</i></p> <p><i>Warga: “Sekarang aja mas Apoy.”</i></p> <p><i>Apoy: “Gini, caranya yang pertama kudu baik sama BOS gue kudu taat dan</i></p>	
--	---	---	--

	<p><b>Episode 23</b></p> 	<p><i>meninggalkan BOS gue kaga suka yakni menjalanin shalat subuh, dhuhur, asar, maghrib, isa.”</i></p> <p><b>Episode 23</b></p> <p><i>Apoy: “Si BOS ada, sekarang ada, lagi ngeliatin kita, lagi mantau kita.”</i></p> <p><i>Neli: “Dimana kok ngga liat?”</i></p> <p><i>Apoy: “BOS gue ga bisa dilihat pake mata telanjang, kasap mata, tapi pake hati. BOS kekal abadi, tidak beranak, tidak pula diperanakkan.”</i></p> <p><i>Apoy: “Iyalah Alloh SWT, Allah Maha Pengasih, Allah Maha Penyayang, Allah akan mengabulkan segala permintaan kita dengan kuasa dan kehendaknya, apapun itu permintaanya kalau Allah menghendaki mudah bagi Allah, caranya gampang banget shalat subuh, duhur, asar, maghrib, isa.”</i></p>	
3.	<p><b>Episode 01</b></p> 	<p><i>Mang Manta: (mendekati Faang dan Rohmat). “apa boleh kita minta kepada Allah, kalu meninggal dunia dalam khusnul khotimah?”</i></p> <p><i>Faank: “Boleh, karena ada do’anya Ya Allah biha, Ya Allah biha, Ya Allah biha</i></p>	<p><i>Long Shot, Close Up.</i></p>

		<p><i>bikhusnil khotimah”.</i></p> <p><i>Yang penitng mang kita jangan pernah berharap kematian segera menjemput kita, karena Allah berfirman dalam Al-Qur’an, walikulli ummatin ajal (setiap umat manusia pasti ada ajalnya) faidza jaa’a ajaluhum (apabila ajal mereka datang) laa yas takhiruuna saangataw wala yas taqdimuun (tidak bisa diperlambatt dan tidak bisa dipercepat).</i></p>	
<p><b>4.</b></p>	<p><b>Episode 01</b></p>  <p><b>Episode 10</b></p> 	<p><i>Wiwiek: “Ketika kita sedang memasak masakan kemudian tetangga mencium harum wangi masakan kita, maka jangan pernah membiarkan tetangga hanya mencium harum wangi masakan kita saja, melainkan kita harus berbagi masakan kita, apalagi kita membari masakan orang yang sedang berpuasa maka pahalanya seperti orang yang berpuasa”</i></p> <p><i>Mak Romlah: “Klo itu gua juga tau.”</i></p> <p><b>Episode 10</b></p> <p><i>Faank memakai baju “SEDEKAH tidak akan membuatmu miskin”</i></p>	<p><i>Long Shot, Close Up.</i></p>

	<p><b>Episode 10</b></p> 	<p><b>Episode 10</b></p> <p><i>Apoy: "Buat buka puasa isinya kurma sama madu."</i></p> <p><i>Neli: "Ga bakalan kenyang makan beginian mah, lu bawain nasi kek, recehan lo ada kan? lagian ribet amat, kan gue udah bilang butuhnya duit."</i></p>	
<p><b>5.</b></p>	<p><b>Episode 03</b></p> 	<p><i>(suara adzan maghrib, waktunya buka puasa).</i></p> <p><i>Guntur: "Bang adzan"</i> <i>(serentak alkhamdulillahirabbil 'alamiin)</i></p> <p><i>Ronal &amp; Guntur: (berebut ngambil makanan)</i></p> <p><i>Kohreng: "Heh. heh, lu berdua tau do'a buka puasa ngga?"</i></p> <p><i>Guntur &amp; Ronal: "Ngga"</i></p> <p><i>Kohreng: "klo gtu jangan makan dulu, yu berdua mau puasa kita jadi sia-sia?"</i></p> <p><i>"Yuk bantu ngai cari untung"</i></p>	<p><i>Long Shot,</i> <i>Bird Eye,</i> <i>Close Up.</i></p>

<p>6.</p>	<p><b>Episode 09</b></p> 	<p><i>Kohreng: “Hey, hey, hey, yu berdua mau buka?”</i>  <i>Ronal: “Ampun bang”</i>  <i>Kohreng: “Astaghfirullohal ‘adziim, heh itu mau yu kemanain rotinya?”</i>  <i>Guntur: “Mau disimpan buat buka puasa entar”</i>  <i>Ronal: “maap, bang kohreng ga lapar?”</i>  <i>Kohreng: “Ngai juga lapar, tapi kita lagi puasa. Astaghfirullahal ‘adziim.”</i>  <i>Guntur: “Iya ang maaf abang.”</i>  <i>Kohreng: “ngai mau pergi dlu, awas ya lu berdua makan tu makanan, ngai ga tau tapi Allah tau.”</i>  <i>Assalamu’alaikum</i>  <i>Ronal &amp; Guntur: “Wa’alaikumussalam”</i></p>	<p><i>Long Shot.</i></p>
<p>7.</p>	<p><b>Episode 20</b></p> 	<p><i>Kohreng: “Ngai udah minta maaf kebeberapa orang yang dulu pernah ngai dzolomiin, ngai jadi kepikiran gimana caranya agar ngai dimaafin, diky gamau maafin ngai bang.”</i>  <i>Faank: “Memaafkan kesalahan orang itu bukan hal yang mudah kang, apalgi kesalahan itu membekas di hati itu pasti susah banget, butuh kelapangan hati keluasaan hati dan itu bukan hal yang mudah.”</i></p>	<p><i>Aerial Shot dan Close Up</i></p>

	<p><b>Episode 23</b></p> 	<p><i>Kohreg: “jadi ngai harus gimana kang?”</i></p> <p><i>Faank: “Akang terus istiqoham meminta maaf, dan berbuat baik, dan berdo’a pada Allah seupaya dilembutkan hatinya sama Allah.”</i></p> <p><i>Faank memakai baju bertulisan “Hijrah To The Proper Way”</i></p> <p><b>Episode 23</b></p> <p><i>Ustadz Untung:”Ini dibaca kalau mau kabahagiaan dunia dan akhira, bertaubatlah dengan sungguh-sungguh, perbanyak istighfar, dan meminta ampun kepada Allah.”</i></p>
--	---	---

<p>8.</p>	<p><b>Episode 01</b></p> 	<p><i>Tomi: "Poy, Poy ntar guwe telfon lagi ya." jangan-jangan begal tu, eh cewe lagi Ya Allah.</i></p> <p><i>Tomi: "Heeh lo mau begal pada ye?"</i></p> <p><i>Digo: "lo ga usah ikut campur"</i></p> <p><i>Tomi menyerang Digo dan kawanannya</i></p>	<p><i>Medium Shot, Bird Eye, Long Shot.</i></p> <p><i>Medium Shot</i> merupakan pengambilan gambar dari paha sampai ke atas kepala.</p> <p><i>Bird Eye</i> pengambilan gambar dari sudut tinggi atau biasa dikatakan dengan mata burung.</p> <p><i>Long Shot.</i> pengambilan gambar dari jarak yang jauh mencakup seluruh badan dan menampilkan latar belakang tempat.</p>
<p>9.</p>	<p><b>Episode 01</b></p> 	<p><i>Tomi: "Ayo naik."</i></p> <p><i>Tomi: "E.., maaf ye bukannya aku ngga sopan, bisa mundur dikit kaga? soalnya kita bukan makhram"</i></p> <p><i>Lela: "Ohh," (munduran)</i></p> <p><i>Tomi: "Makasih ye"</i></p>	<p><i>Bird Eye, Long Shot, Close up, Extreme Close up.</i></p>

			
<p>10.</p>	<p><b>Episode 03</b></p> 	<p><i>Faank: “Membaca surat Al-Fil. Sok silahkan sekarang akang-akang yang baca.”</i></p> <p><i>Faank memakai baju “Ayo Ngaji” dalam berkumpulnya warga pasar makmur untuk belajar mengaji.</i></p>	<p><i>Close Up dan Aerial Shot.</i></p>
<p>11.</p>	<p><b>Episode 03</b></p> 	<p><i>Apoy: (menanyakan mushola kepada emaknya Lela dan ternyata di kampung Ujung tidak ada mushola, adanya masjid juga ada di kampung sebelah, apoy pergi kerumah mpok Neli)</i></p> <p><i>Apoy: “Assalamu’alaikum mak”</i></p> <p><i>Mpok Neli: “Masih ada</i></p>	<p><i>Long Shot dan Close Up.</i></p>

		<p><i>recehannya?”</i></p> <p><i>Apoy: “mmm., boleh numpang shalat dimari?”</i></p> <p><i>Apoy: “maaf pok ada sajadah?”</i></p> <p><i>Mpok Neli: “Rebet amat hidup lo, kaga ada.”</i></p> <p><i>Tomy: “eee maaf pok klo kaga ada, kalo boleh tau kiblatnya belah mana ye?”</i></p> <p><i>Mpok Neli: “Mana yee., Mingann! Kiblat mane?”</i></p> <p><i>Kong Mingan: “Mana ye, sono kali”</i></p> <p><i>Mpok Neli: “Beneran?”</i></p> <p><i>Kong Mingan: “Terserah deh mau kemane”</i></p> <p><i>Apoy: “Yaudah kita shalat aja bismillah.”</i></p>	
<p><b>Episode 10</b></p>		<p><b>Episode 10</b></p> <p><i>Neli: “Tuh lihat, kok dia shalat disitu.”(shalat di halaman)</i></p>	
	<p><b>Episode 20</b></p>	<p><b>Episode 20</b></p>	



*Manta: "Mau kemushola lagi?"*

*Lela: "Eee, Engga pak."*

*Manta: "Masih ga shalat? shalat itu wajib neng, keterlaluhan kalau neng ga shalat, kita kan ga atau kapan kita akan mati, shalat neng biar masuk surga, neng ga mau kan masuk neraka? neraka panas neng ada apinya."*

#### Episode 20



#### Episode 20

*Lela: "Kenapa si kita harus shalat?"*

*Tomy: "Ohh, la. Shalat itu tiang agama la, jadi shalat itu wajib, nih la ye, entar di akhirat nanti amalan yang paling pertama ditanya dan amalan yang paling pertama di hisab ialah amalan shalat la, dan la kalau hati kita sedang gelisah, sedang gundah gulana jadikan shalat sebagai obatnye dan penawarnye, tapi ketika kita sudah shalat tetapi hati kita masih gelisah, maka kita harus introspeksi diri, shalat kite sudah bener atau belum."*

<p><b>Episode 20</b></p> 	<p><b>Episode 20</b></p> <p><i>Neli: “Nih kata lo nambah, maneh, tega lo yee bohongin nenek-nenek.” (sambil nunjukin celegan)</i></p> <p><i>Apoy: “Mpok udah shalat subuh, sama dzuhur kan?”</i></p> <p><i>Neli: “Udeh.”</i></p> <p><i>Apoy: “Alhamdulillah, mpok mau nambah encisnya ga?”</i></p> <p><i>Neli: “Iye, berbelit-brlit lu ngomong ye, apa aja deh yang penting duitku nambah banya.”</i></p> <p><i>Apoy: “Okeh, kalu maksa, tambahin ke shalat ashar.”</i></p> <p><i>Neli: “Maulu apa si, gua ga mau, shalat terus.”</i></p> <p><i>Apoy: “Gamau shalat? ya sini celegannya.”</i></p> <p><i>Neli: “Gamau, ya udah iye.”</i></p> <p><i>Apoy: “Ciee yang mau shalat ashar.”</i></p>	
<p><b>Episode 22</b></p> 	<p><i>Apoy, Faank, Tomy, Ovie memberikan sajadah kepada warga kampung ujung.</i></p>	

<p>12.</p>	<p>Episode 03</p> 	<p><i>Untung: (membasuh muka dan teman-temannya mengantri karena kepanasan saat menjalankan puasa).</i></p>	<p><i>Close Up dan Long Shot.</i></p>
<p>13.</p>	<p>Episode 01</p> 	<p><i>Apoy, Tomy, Faank, konsultasi pada Ustadz Dullah</i></p> <p><i>Apoy: “Niat Tomy mau nolong orang bang, cuma urusannya jadi panjang, malahan mau dituntut kepengadilan bang, mohon arahnya bang.”</i></p> <p><i>Ustd Dullah: “Ya kalo gitu, dibicarakan aja baik-baik karena dosa sesama manusia tidak ada cara lain, kita harus ketemu bicara baik-baik bicara dengan mereka, beda dosa kepada Allah. Kalau kita dosa kepada Allah istighfar mohon ampun pada Alloh shalat taubat, janji tidak akan mengulangi, InsyaAllah diampuni.”</i></p> <p><i>Tomi: “Baik terimakasih ustadz.</i></p>	<p><i>Long Shot dan Close Up.</i></p>

<p><b>Episode 08</b></p> 	<p><b>Episode 08</b></p> <p><i>Wiwiek: “Urung mosoke bojoku, modar aku.” (bangun tidur)</i></p> <p><i>Wiwik: “Mas, mas,”</i></p> <p><i>Mang Darma: “Ya, ya.”</i></p> <p><i>Wiwik: “Saya minta maaf sama mas, saya ngga sempet masak saur buat mas, saya ketiduran soalnya jahitan banyak banget.”</i></p> <p><i>Mang Darma: “Gapapa dek Wik, soalnya tidurnya nyenyak banget, dan kebetulan saya sudah makan saur, mohon maaf kalau saya Cuma sediain buat dek Wik ini aja (nasi telur)”</i></p> <p><i>Wiwik: “Matur suwun nggeh mas.”</i></p>	
<p><b>Episode 20</b></p> 	<p><b>Episode 20</b></p> <p><i>Faank: “Membaca surat As-Syura’ ayat 37-40”</i></p> <p><i>Bang Bondan: “Membaca terjemahan”</i></p> <p><i>Faank: “Akang-akang ada satu hal yang sangat penting, yang Allah ajarkan dalam Al-Qur’an di ayat ini, balasan dari kejahatan adalah kejahatan yang sama, ketika kita berbuat jahat jangan sampai orang lain membalas kejahatan yang sama, atau jangan sampai kita dibalas</i></p>	

		<p><i>kejahatan kita di akhira sama Allah, ketia ada orang berbuat sama kita kata Allah memaafkan itu lebih baik, dan membalas kejahatan dengan berbuat baik itu yang paling utama kata Allah. Apabila ada saudara kita yang meminta maaf kepada kita atas kesalahannya memaafkannya itu lebih baik ketimbang kita menganggap dia musuh, mengacuhkannya apalagi tidak memaafkannya. Ingat kang memaafkan itu lebih baik dan lebih utama di sisi Allah.”</i></p>	
<p><b>14.</b></p>	<p><b>Episode 08</b></p> 	<p><i>Apoy: “Assalamu’alaikum”</i>  <i>Sumingan: “Siapa lo?”</i>  <i>Apoy: “Saya Apoy, yang kemarin kesini.”</i>  <i>Mpok Neli: “Lo lagi, bawa duit kaga?”</i>  <i>Apoy: “Ga bawa pok, tapi InsyaAlloh bawa beginian.”</i>  <i>Mpok Neli: “Lu ngledek ya guwe ga bisa baca gtuan, lagian ngapa sii, gue perlunya duit.”</i>  <i>Apoy: “Mohon maaf ni pok yakk, buku ini bisa jadi yang nemenin kita di alam kubur nanti, dan nemenin kita di akhirat.”(sambil nunjuk iqro’)</i>  <i>Apoy: “Dengan ngaji pok</i></p>	<p><i>Long Shot dan Close Up.</i></p>

		<p><i>kong, kita bisa mbalas siapa aja, yang telah berbuat baik pada kita, di akhirat juga iya.”</i></p>	
--	---	--	--

## B. Analisis Data

Dalam penelitian ini akan dianalisis potongan gambar sinetron Amanah Wali 5 di RCTI sesuai dengan Penyajian Scene di atas menggunakan konsep semiotik model Roland Barthes yang menjelaskan 3 sistem pemaknaan tanda makna tersebut yakni makna denotasi, makna konotasi dan mitos. Data yang diteliti berupa isi dari sinetron Amanah Wali 5 episode 1, 3, 8, 9, 10, 20, 22 dan 23, yang merupakan nilai-nilai iman dan taqwa.

Dalam sinetron Amanah Wali 5 tentu ada berbagai macam tanda yang dibuat oleh sutradara Kiki ZKR, Bobby Herlambang, Yogi Yose yang bertujuan memberikan pesan dan menarik perhatian pemirsa untuk menonton tayangan sinetron tersebut. Sinetron yang dimulai dengan latar pinggir jalan dan pasar menunjukkan adanya permasalahan kehidupan orang pasar dan orang jalanan (preman). Terkhusus hal iman dan taqwa yang tentu sangat penting dalam mencerminkan kehidupan atau perilaku dan hal itu sangat penting untuk dikaji demi kebenaran dalam beragama, senantiasa berada dalam jalan yang benar, dan menjadikan umat Islam tentram, rukun, damai.

Dalam sinetron Amanah Wali 5 ini tokoh yang diperankan bervariasi. Mulai dari pakaian preman pasar, anak punk, brandalan, gaul atau modis, topi, baju koko dan peci untuk para laki-laki. Sedangkan wanita mengenakan gaun, jilbab, topi dan baju trend remaja wanita sekarang. Untuk menggambarkan pesan iman dan taqwa diatas, terdapat 8 episode harus dianalisis yang di dalamnya terdapat beberapa scene yang merupakan tanda iman dan taqwa sesuai dengan model analisis yang dipakai, yaitu semiotik Roland Barthes, sebagai berikut:

### 1. Analisis Pesan Iman

#### a. Bagian 1 Tabel Penyajian Scene

Dalam bagian 1 terdapat satu scene pada episode 1 sebagai berikut:

Teknik pengambilan gambar menggunakan *Long Shot*, *Close up* yakni di mana Ovie dan Mang Manta duduk berdua di serambi masjid dan membahas kematian, kemudian menunjukkan ekspresi mereka berdua. Tanda pada *scene* ini Mang Manta yang berbicara kematian dan menjelaskan tujuannya dengan memegang nisan yang bertuliskan namanya. Penanda yang ada pada *scene* ini di mana Mang Manta bicara pada Ovie supaya mempersiapkan amal untuk dibawa mati dan mati dengan khusnul khotimah menjadi tujuannya, sedangkan Ovie berkata hidup di dunia harus seimbang antara urusan duniawi dan akhirat.

**Denotasi** pada *scene* ini adalah perkataan mang Manta kepada Ovie mengenai kematian dan berharap mati dalam keadaan khusnul khotimah saat duduk diserambi masjid. **Konotasi** pada *scene* ini adalah perdebatan antara Mang Manta dan Ovie mengenai seseorang meninggal. **Mitos** pada *scene* ini yakni dengan menasehati seorang yang beriman terkait kematian maka akan menjadikan lebih bertaqwa. Dilihat Ovie yang menyadari benar adanya orang yang beriman perlu mempersiapkan untuk kematian.

Sinetron ini menampilkan bentuk iman berupa **mengingat mati** dengan percaya ada hari akhir setelah kehidupan dunia. Seperti dalam adegan sinetron tersebut Mang Manta menghampiri Ovie yang berada di masjid dengan membawa nisan yang tertulis namanya di nisan tersebut. Dalam perbincangan mereka berdua Mang Manta mengingatkan Ovie bahwa kematian dekat dengan kita, tidak melihat tua atau muda maka dari itu kita beribadah dan berbuat baik untuk bekal dikehidupan akhirat.

Hari akhir merupakan salah satu rukun iman yang menjadi bagian utama hukum dari kepercayaan kaum Muslimin. Percaya bahwa hari akan kiamat, dan sesudah hidup, manusia akan mati, namun kelak akan dibangkitkan kembali pada kehidupan dikemudian hari.<sup>58</sup> Jadi hari akhir

---

<sup>58</sup>Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 8*, (Jakarta : Gema Insani, 2015). Hal. 624. Diakses melalui

[https://www.google.co.id/books/edition/Tafsir\\_al\\_Azhar\\_Jilid\\_8/i9USEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Percaya+Hari+akhir&pg=PT638&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Tafsir_al_Azhar_Jilid_8/i9USEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Percaya+Hari+akhir&pg=PT638&printsec=frontcover)

diawali dengan adanya kematian yang dikatakan kiamat kecil (kiamat sughro) dan kiamat besar (kiamat kubro) yakni matinya selusuh manusia, makhluk hidup dan hancurnya alam semesta. Pada hari akhir sebelum sampai pada surga dan neraka terdapat hari dimana manusia dihidupkan kembali dan dikumpulkan, kemudian ditimbang amalannya selama di dunia, kemudian hari manusia dihizab akan amalnya.

Hal diatas dapat kita ketahui dari firman Allah SWT dalam QS. Az-Zumar ayat 68 sebagai berikut:

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَىٰ  
فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ

Terjemah Kemenag 2002

*“Dan sangkakala pun ditiup, maka matilah semua (makhluk) yang di langit dan di bumi kecuali mereka yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup sekali lagi (sangkakala itu) maka seketika itu mereka bangun (dari kuburnya) menunggu (keputusan Allah).”*

Tentu sebagai kaum Muslimin yang beriman dan bertaqwa senantiasa kita tetap mengingat mati dan percaya akan adanya hari akhir untuk mengingatkan kita dan menjadi semangat dalam menjalankan ibadah.

#### **b. Bagian 2 Tabel Penyajian Scene**

Dalam bagian 2 dalam tabel Penyajian Scene terdapat 5 scene yang terdiri dari episode 01, 03, 08, 22 dan 23 salah satunya pada episode 22 sebagai berikut:

Teknik pengambilan gambar menggunakan *Bird Eye*, *Close up* di mana tanda penunjuk menunjukkan sedang memberikan pemahaman kepada warga. **Denotasi** pada *scene* ini adalah Apoy berdakwah kepada warga di kampung Ujung dengan menjelaskan bahwa dirinya mempunyai BOS yang maha segalanya. **Konotasi** yang terbentuk dalam *scene* ini adalah adanya penyampaian ajaran-ajaran Islam yang berupa iman kepada

Allah SWT Tuhan semesta alam yang memiliki segala Maha oleh Apoy. **Mitos** pada *scene* ini adalah dengan membeirkan pemahaan ajaran-ajaran Islam salah satunya dengan menggunakan kata BOS oleh seorang da'i kepada mad'u yang belum paham Tuhan akan menjadi lebih mudah mengenal dan memahami Tuhan yang sebenarnya.

Snetron ini menampilkan pesan iman yakni **iman kepada Allah melalui sifat-sifat-Nya dan nama-nama yang baik bagi Allah (asmaul khusna)** dengan wujud ketaqwaan yang berupa ibadah. Sebagaimana dalam beberapa adegan merepresentasikan keimanannya pada Allah melalui sifat-sifat-Nya dan asmaul khusna dengan membaca Al-Qur'an, shalat, dan menasehati. Iman kepada Allah merupakan keyakinan yang sangat mendasar. Tanpa adanya iman kepada Allah SWT, seseorang tidak mungkin dan tidak akan beriman kepada yang lain dari rukun-rukun iman.

Sifat wajib bagi Allah yaitu sifat-sifat yang pasti dimiliki oleh Allah SWT antara lain; wujud (ada), qidam (terdahulu), baqa (kekal), mukhalaatu lilhawadisi (berbeda dengan yang baru atau makhluk), qiyamuhu binafsihi (berdiri dengan zat-Nya sendiri), wahdaniyat (esa), qudrat (kuasa), iradat (berkehendak), 'ilmu (mengetahui), hayat (hidup), sama' (mendengar), bashar (melihat), kalam (berfirman), qadiran (Mahakuasa), muridan (Maha berkehendak), 'aliman (Maha mengetahui), hayyan (Maha hidup), sami'an (Maha mendengar), bashiran (Maha Melihat), mutakalliman (Maha Berfirman). Sedangkan *asmaul khusana* merupakan nama-nama baik bagi Allah yang berjumlah 99.<sup>59</sup>

Iman kepada nama-nama dan sifat-sifat Allah SWT yakni menetapkan nama-nama dan sifat-sifat yang sudah ditetapkan Allah untuk diri-Nya dalam Al-Qur'an atau sunnah rasul-Nya dengan cara yang sesuai dengan kebesaran-Nya tanpa *tahrif* (penyelewengan), *ta'thil* (penghapusan), *takyif* (menanyakan bagaimana?), *tamsil*

---

<sup>59</sup>Amirulloh Syarbini, Iis Nur'aeni Afgandi, *5 Cara Dahsyat Menjadi Muslim dan Muslimah Hebat*, (Jakarta : Quanta). Hal. 4. Diakses melalui [https://www.google.co.id/books/edition/5\\_Cara\\_Dahsyat\\_Menjadi\\_Muslim\\_dan\\_Muslim/XitIDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Sifat-sifat+wajib+bagi+Allah&pg=PA3&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/5_Cara_Dahsyat_Menjadi_Muslim_dan_Muslim/XitIDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Sifat-sifat+wajib+bagi+Allah&pg=PA3&printsec=frontcover)

(menyempurnakan).<sup>60</sup> Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-A'raf ayat 180 sebagai berikut:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۚ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

TerjemahKemenag 2002

*“Dan Allah memiliki Asma'ul-husna (nama-nama yang terbaik), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebutnya Asma'ul-husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.”*

Jadi dalam sinetron tersebut telah menggambarkan iman kepada Allah melalui nama-nama dan sifat-sifat Allah SWT yakni mangagungkan-Nya sesuai dengan nama-nama-Nya yang indah dan sifat-sifat-Nya yang Maha tinggi. Hal itu direalisasikan dengan ibadah kepada Allah dan bertaqwa.

### c. Bagian 3 Tabel Penyajian Scene

Dalam bagian 3 tabel Penyajian Scene terdapat 1 scene yakni pada episode 1 sebagai berikut:

Teknik pengambilan gambar pada *scene* ini menggunakan *long shot*, *close up* dimana pengambilan gambar dari sudut jauh yang menampakkan Mang Manta menghampiri Faank dan Rohmat yang berada di serambi Masjid, dan *close up* ekspresi dari Mang Manta. **Denotasi** yang ada pada *scene* ini adalah Mang Manta menghampiri Faank dan Rohmat yang sedang duduk di serambi masjid dengan Al-Qur'an di depannya. **Konotasi** yang terbentuk dalam *scene* ini adalah adanya ketidak tahuan

<sup>60</sup>Muhammad bin Shalih al Utsaimin, *Prinsip-Prinsip Dasar Keimanan*, (Riyadh : Haiatul Ighatsah al Islamiah al Alamiah, 1993). Hal. 30.

Mang Manta dalam hal meminta atau berdo'a agar mati khusnul khatimah kepada Allah. **Mitos** pada *scene* ini yakni Dengan berdo'a atau meminta kepada Allah akan menjadikan seorang hamba dekat dengan sang *khaliq* atau pencipta yang Maha Pengasih Maha Penyayang.

Sinetron ini menampilkan pesan iman yang berupa **berdo'a dan meminta kepada Allah SWT**. Berdo'a dan meminta kepada Allah di contohkan dalam adegan antara Faank dan Mang Manta. Ketika Faank sedang membaca Al-Qur'an bersama Rohmat di masjid kemudian Mang Manta menghampiri mereka dan bertanya terkait bolehkah meminta kepada Allah kalau meninggal dunia khusnul khotimah dan kemudian Faank menjawab boleh dengan memberitahu do'anya.

Dari hal tersebut menjelaskan pada kita memang seharusnya kita sebagai kaum Muslim yang beriman dan bertaqwa pada Allah berdo'a dan meminta kepada-Nya. Tidak hanya dalam hal meninggal dunia khusnul khotimah, tapi dalam segala hal.

Menuru kamus besar bahasa Indonesia, do'a adalah permohonan, harapan, permintaan dan pujian kepada Tuhan. Sedangkan secara bahasa terdapat beberapa makna yakni; do'a dalam makna ibadah dan penghambaan dijelaskan dalam (QS. yunus : 106), do'a dalam makna *al-Isti'adzah* (perlindungan) dijelaskan dalam (QS. Al-Jin : 6), do'a dalam makna *isti'anah* (memohon bantuan dan pertolongan) dijelaskan dalam (QS. Al-Baqarah : 45), do'a dalam makna *Istighfar* dijelaskan dalam (QS. Al-Muzaammil : 20), do'a dalam makna *al-Sual* (Permintaan) dijelaskan dalam (QS. Al-Mukmin : 60), do'a dalam makna *percakapan* dijelaskan dalam (QS. Yunus : 10), do'a dalam makna *an-Nida* (memanggil, seruan), dijelaskan dalam (QS. Al-isra : 52), do'a dalam makna *at-Tahmid* (memuji) dijelaskan dalam (QS. Al-Isra : 10), do'a dalam makna *Tasymit* (mendo'akan semoga baik dan diberkati. Do'a secara istilah menurut Dadang Hawari (1997 : 6) dalam bukunya "*Do'a dan Zikir sebagai Pelengkap Terapi Medis*" menyatakan; Do'a adalah permohonan yang dimunajatkan kepada Allah SWT. Maksudnya, suatu

amalan dalam bentuk yang diucapkan secara lisan atau dalam hati yang berisi permohonan kepada Allah SWT dengan selalu mengingat nama dan sifat-Nya.<sup>61</sup>

#### d. Bagian 4 Tabel Penyajian Scene

Pada bagian 4 tabel Penyajian Scene terdapat 3 scene yang terdiri dari episode 1, dan 10 yang menunjukkan pesan iman salah satunya pada episode 10 sebagai berikut:

Analisis:

*Scene* ini menggambarkan pentingnya dan anjuran untuk bersedekah hal tersebut disampaikan melalui ulisan. Teknik pengambilan gambar dalam *scene* ini adalah *close up*. Yaitu pengambilan gambar dari bagian dada sampai kepala, guna mempertegas atau memperjelas objek.

**Denotasi** pada *scene* ini adalah di mana Faank memakai baju bertuliskan “SEDEKAH tidak akan membuatmu miskin”, duduk menghadap kebawah. **Konotasi** pada *scene* ini adalah Faank sedang membaca Al-Qur’an dengan kaos berwarna hitam dengan desain ajakan untuk berbagi atau bersedekah. **Mitos** pada *scene* ini adalah manfaat sedekah bagi diri sendiri dan orang lain yakni Dengan bersedekah akan membantu orang lain yang dalam kesusahan, serta akan menjalin hubungan yang baik sesama manusia atau makhluk sosial. Di samping itu dengan bersedekah tidak akan mengurangi harta melainkan akan ditambah oleh Allah SWT.

Sinetron ini menampilkan pesan iman berupa **berbagi dan bersedekah**. Berbagi dan bersedekah ditampilkan dalam sinetron ini dalam beberapa adegan salah satunya adegan saat Faank memakai baju yang bertuliskan “SEDEKAH tidak akan membuatmu miskin”. Hal tersebut memberitahu dan sekaligus mengajak untuk berbagi dan bersedekah.

---

<sup>61</sup>Yudi Kuswandi, *Do'a dalam Tradisi Agama-Agama*, Hanifiya : Jurnal Studi Agama-Agama, Vol. 1. No. 1., (Tahun 2018). Hal. 32. Diakses melalui <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/hanifiya/article/view/4259>.

Dengan bersedekah banyak keutamaan yang dapat diperoleh meliputi; Melindungi dari bencana, menjadikan harta berkah dan berkembang, melapangkan jalan ke surga dan menyumbat jalan ke neraka, sedekah dapat menyembuhkan penyakit, dapat menunda kematian dan memanjangkan umur, mendapatkan pahala dan 700 kebaikan, diberikan kemudahan dan jalan keluar oleh Allah, dapat menutup kesalahan.<sup>62</sup> Maka dari itu hukum bersedekah yakni sunah muakadz yakni sunah yang dianjurkan. Sebagaimana dalam hadits dari Abu Al-Aswadi Ad-Dualli dari Abu Ẓar berkata, Rasulullah bersabda: *pada setiap pagi, pada tiap-tiap ruas persendian diantara kalian memiliki hak yaitu sedekah, setiap tasbih adalah subhanallah adalah sedekah, tahmid adalah sedekah, tahlil adalah sedekah, takbir adalah sedekah, amar ma'ruf termasuk sedekah, mencegah kemungkaran termasuk sedekah, maka yang mencukupi demikian itu adalah shalat Duha dua rakaat.*( HR. Muslim dalam kitab Şalat al-Mufassirin wa Qaşriha, bab Istihbab Şalat aḍ- Duha no. 720).

#### e. Bagian 5 Tabel Penyajian Scene

Pada bagian 5 tabel Penyajian Scene terdapat 1 scene yakni pada episode 3 sebagai berikut:

Pada *scene* ini menggambarkan *tabayun* atau dengan kata lain mencari tahu kebenaran. Hal tersebut disampaikan ketika mereka tidak mengetahui do'a berbuka puasa kemudian menunda berbuka dan mencari Ustadz untuk bertanya do'a buka puasa. Teknik pengambilan gambar pada *scene* ini adalah *long shot*, *bird eye*, *close up*. Long shot menunjukkan latar tempat mereka duduk yakni di ruangan mereka. Bird eye merupakan pengambilan dari atas yang menjadikan objek akan terlihat kecil, teknik ini untuk menjadikan lebih dramatis di mana mereka sedang duduk menunggu buka puasa dengan HP sebagai alarm dan takjil di depan mereka. Close up menunjukkan ekspresi Kohreng yang sedang menasehati,

---

<sup>62</sup>Diakses melalui <http://eprints.stainkudus.ac.id/72/5/FILE%205%20BAB%202.pdf>. Pada 01 Februari 2022.

Guntur dan Ronal yang lemas kelaparan karena puasa dan merunduk patuh saat dinasehati Kohreng.

**Denotasi** pada *scene* ini adalah Kohreng untuk tidak mencegah Guntur dan Ronal yang sedang berebut makanan supaya jangan dimakan terlebih dahulu. **Konotasi** pada *scene* ini adalah Menasehati dengan mencegah Ronal dan Guntur untuk tidak berbuka puasa terlebih dahulu karena belum mengetahui do'a berbuka puasa, kemudian mencari Ustadz Untung untuk mengetahui kebenarannya yakni bertanya do'a buka puasa. **Mitos** pada *scene* ini adalah mencari tahu kebenaran terkait ibadah akan mempermudah kita dalam menjalankannya tanpa ragu-ragu, dalam hal lain pun juga akan menjadi yakin dan tahu mana yang benar dan mana yang salah.

Sinetron ini menggambarkan pesan iman dengan bentuk **tabayyun**. Hal tersebut di contohkan dalam adegan dimana Kohreng bersama Ronal dan Guntur yang hendak berbuka puasa. Ronal dan Guntur yang tidak sabar ingin langsung memakan makanan untuk buka, kemudian Kohreng mencegah mereka dan untuk menunda buka puasa karena belum mengetahui do'a buka puasa, sehingga mereka pergi untuk mencari kebenaran do'a berbuka puasa.

Tabayyun adalah memilah antara yang benar dengan yang salah. Ada dua cara untuk melakukan tabayyun yakni; mengembalikannya pada Rasulullah SAW ketika beliau masih hidup, mengembalikan kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah ketika beliau sudah wafat.<sup>63</sup> Dari penjelasan tersebut maka dapat dikatakan bahwa dalam adegan sinetron ini yang menunjukkan tabayyun merupakan implemenasi dari pemahaman Kohreng, Guntur dan Ronal masih sedikit sehingga tidak tahu mengenai do'a buka puasa dan mencari tahu pada Ustadz. Hal tersebut menjadi bentuk tabayyun orang yang belum atau masih kurang paham mengenai

---

<sup>63</sup>Rosidin, *Konsep Andragogi Dalam Al-Qur'an Sentuhan Islami pada Teori dan Praktik Pendidikan Orang Dewasa*. (Malang : Litera Ulul Albab, 2013). Hal. 187. Diakses melalui [https://www.google.co.id/books/edition/Konsep\\_Andragogi\\_dalam\\_al\\_Qur\\_an/rWvsDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tabayyun+adalah&pg=PA187&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Konsep_Andragogi_dalam_al_Qur_an/rWvsDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tabayyun+adalah&pg=PA187&printsec=frontcover).

perkara agama. Sebagaimana Allah telah menjelaskan dalam QS. Al-Hujurat ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ  
مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Terjemah Kemenag 2002

“Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.”

#### f. Bagian 6 Tabel Penyajian Scene

Pada bagian 6 tabel Penyajian Scene terdapat beberapa scene yang menunjukkan pesan iman salah satunya episode 09 sebagai berikut:

Dalam *scene* ini menggambarkan untuk saling menasehati dalam kebenaran atau kebaikan. Hal tersebut ditunjukkan ketika Kohreng memergoki Ronal dan Guntur yang hendak membatalkan puasa sebelum waktunya. Teknik pengambilan gambar pada *scene* ini menggunakan *long shot*. *Long shot* merupakan pengambilan dari jarak jauh untuk menampakkan objek yang lebih dari satu di mana Kohreng, Ronal dan Guntur dalam satu ruangan.

**Denotasi** pada *scene* ini adalah Kohreng memergoki Ronal dan Guntur yang hendak membatalkan puasa sebelum waktunya dan menegur dan melarang mereka. **Konotasi** yang terbentuk pada *scene* ini adalah adanya sikap di mana saat Kohreng yang terkejut melihat Guntur dan Ronal hendak membatalkan puasa sebelum waktunya, kemudian Kohreng menasehati mereka dengan berkata “*Ngai juga lapar, tapi kita lagi puasa. Astaghfirullahal ‘adziim.*”. “*ngai mau pergi dulu, awas ya lu berdua makan tu makanan, ngai ga tau tapi Allah tau.*” **Mitos** pada *scene* ini adalah Selain mencegah untuk tidak membatalkan puasa dengan

memberikan nasehat akan menumbuhkan sikap tanggung jawab akan kewajiban mereka yang harus dipenuhi.

Sinetron ini menampilkan pesan iman berupa menasehati yakni **menasehati dalam kebenaran**. Hal tersebut di contohkan dalam adegan saat Kohreng mergoki Ronal dan Guntur yang hendak membatalkan puasa sebelum waktunya buka puasa. Seketika Kohreng menasehati mereka berdua yang telah melakukan kesalahan dan membuat Kohreng emosinya naik kemudian mengucap *istighfar*, dan kemudian Ronal dan Guntur meminta maaf atas kehilafannya.

Dari adegan tersebut dapat kita ambil pelajaran dalam menasehati saudara kita sesama muslim serta kita harus saling menasehati dalam kebenaran serta kesabaran, dan sebagai orang yang dinasehati sepatutnya mendengarkan dan memperbaiki kesalahannya. Dalam Al-Qur'an juga sudah dijelaskan terkait hal tersebut yakni pada QS. Al-Asr ayat 1-3 sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ  
وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

Terjemah Kemenag 2002

Artinya: “Demi masa, sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran”.

#### **g. Bagian 7 Tabel Penyajian Scene**

Pada bagian 7 tabel Penyajian Scene terdapat 2 scene yang menunjukkan pesan iman dan taqwa yakni pada episode 20 dan 23 ialah satunya pada episode 20 sebagai berikut:

^Dalam *scene* ini menjelaskan hijrah kepada kebenaran di mana Kohreng yang bertaubat atas kesalahannya dan ingin memperbaiki diri,

serta Faank yang memakai baju bertuliskan “*Hijrah To The Proper Way*”. Teknik pengambilan gambar pada *scene* ini adalah *aerial shot* dan *close up*. *Aerial shot* adalah pengambilan gambar dari sudut yang lebih tinggi untuk memperlihatkan objek lain dan bertujuan supaya lebih dramatis seperti pada *scene* tersebut ketika Kohreng dan Faank duduk di mushola pasar Makmur. *Close up* pengambilan gambar dari jarak dekat dengan maksud menunjukkan atau mempertegas ekspresi atau objek lain di mana dalam *scene* tersebut mempertegas ekspresi Faank saat menunduk dan memakai baju bertuliskan “*Hijrah To The Proper Way*”.

**Denotasi** pada *scene* ini adalah Kohreng bersama Faank duduk di mushola pasar Makmur dan Kohreng berbicara kesalahannya di masa lalu. **Konotasi** pada *scene* ini adalah Kohreng konsultasi pada Faank dan meminta solusi untuk memperbaiki kesalahan dan ingin menjadi orang yang baik. **Mitos** pada *scene* ini adalah Dengan konsultasi atau meminta pencerahan kepada orang yang paham akan menumbuhkan rasa percaya diri atau optimis dari hal yang menjadikan frustrasi.

Sinetron ini menampilkan pesan iman berupa **ajakan dan peringatan untuk hijrah kepada kebaikan atau kebenaran**. Hal tersebut di contohkan dalam adegan pada Kohreng yang sedang di masa memperbaiki diri untuk menjadi manusia yang baik serta baju Faank yang bertulisan “*Hijrah To The Proper Way*”.

Melalui adegan tersebut dapat kita ambil pelajaran bahwa untuk hijrah kepada jalan yang benar dan memperbaiki diri bukan hal yang mudah tanpa ada kesadaran dan petunjuk dari Allah. Mengajak orang lain untuk mengajak orang hijrah kepada kebenaran (taubat dari kebiasaan buruk, memeluk agama Islam) juga tidak gampang, harus perlahan dan istiqomah.

Secara bahasa kata hijrah memiliki banyak arti antara lain meninggalkan, pergi di bumi, berpindah dari sesuatu dan berpisah darinya dengan jasmani, ucapan atau hati, dan keluar dari satu daratan menuju daratan lainnya. Sedangkan menurut pakar syariat hijrah berarti

meninggalkan daratan kaum kafir (*darul kuffar*) menuju daratan kedamaian, yaitu daratan Islam (*darussalam*).<sup>64</sup>

Hijrah juga memiliki makna ruhiyah, dengan pengertian seseorang yang meninggalkan perbuatan maksiat dan tidak menoleh kepada hal-hal yang menyebabkan Allah SWT murka. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:<sup>65</sup>

*“orang beriman adalah manusia yang merasa aman terhadapnya. Orang Islam adalah mereja (kaum muslim) yang selamat dari lidahnya dan tangannya. Al-Muhajir (orang yang melakukan hijrah) adalah mereka yang meninggalkan kejahatan.” (HR. Imam Ahmad).*

Kemudian dalam Al-Qur’an Allah telah menjelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 218 sebagai berikut :

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ يَرْجُونَ رَحْمَتَ اللَّهِ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

TerjemahKemenag 2002

*“Sesungguhnya orang-orang yang beriman, dan orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, merekaitulah yang mengharapakan rahmat Allah. Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.”*

## 2. Analisis Pesan Taqwa

### a. Bagian 8 Tabel Penyajian Scene

Dalam bagian 8 terdapat 1 *scene* yakni pada episode 1 sebagai berikut:

Pada saat Tomi di pinggir jalan sedang memegang HP dan ditempelkan di telinga menandakan sedang bertelfon kemudian

<sup>64</sup> Ahmad Abdul Azhim Muhammad, *STRATEGI HIJRAH Prinsip-Prinsip Ilmiah dan Ilham Tuhan*. (Solo : Tiga Serangkai, 2004). Hal. 15. Diakses melalui [https://www.google.co.id/books/edition/Strategi\\_hijrah/wKlk1PivRE8C?hl=id&gbpv=1&dq=Hijrah+adalah&pg=PA16&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Strategi_hijrah/wKlk1PivRE8C?hl=id&gbpv=1&dq=Hijrah+adalah&pg=PA16&printsec=frontcover).

<sup>65</sup> Ahmad Abdul Azhim Muhammad, Hal. 16.

sekelompok preman yang mencegat Lela untuk merampas motornya menandakan kondisi jalan raya yang sepi, rawan terjadi tindakan kriminal. Kemudian Tomi memukul sekelompok preman tersebut untuk menolongnya. Setiap orang memiliki rasa atau jiwa tolong menolong, terutama pada sesama manusia. Seperti yang dilakukan Tomi menumbuhkan sikap kesadaran tolong menolong.

Teknik pengambilan gambar menggunakan *Medium Shot* di mana Tomi yang sedang berjalan sambil telfon di pinggir jalan dan Tomi mengayunkan tangannya menandakan memukul atau membela diri, *Bird Eye* di mana menunjukkan suasana perampasan di jalanan sepi dari posisi atas, *Long Shot* menunjukkan latar tempat terjadinya pencegahan oleh sekelompok preman. **Denotasi** yang ada pada scene ini adalah Tomi memukul Digo dan kawannya yang sedang mencegat Lela. **Konotasi** yang ada pada scene ini adalah sikap di mana Tomi menunjukkan sifat tolong menolong terhadap sesama. Dengan ucapan Tomi Ya Allah menunjukkan dia orang yang mempercayai Allah sebagai Tuhan. **Mitos** yang ada pada scene ini adalah manusia memiliki sifat atau kahlak baik dan buruk. Orang yang memiliki akhlak buruk dikatakan sebagai orang yang tidak beriman, dan sebaliknya orang yang berakhlak baik dikatakan sebagai orang yang beriman. Salah satu bentuk akhlak yang baik adalah tolong menolong.

Tolong menolong merupakan bentuk kepedulian sosial atau pada sesama, jika dilihat dari sudut pandang Islam Tolong menolong merupakan salah satu bentuk tema pesan dakwah dalam hal akhlak yakni akhlaq mahmudah. Dalam adegan tersebut menggambarkan dua akhlaq yakni akhlaq mazmumah dan akhlaq mahmudah, akan tetapi yang merupakan pesan iman dan taqwa pada akhlaq mahmudah. Di sisi lain manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan orang lain dalam

kehidupannya, untuk itu ia perlu bekerja sama dan saling tolong menolong.<sup>66</sup>

Islam telah mengajarkan kita untuk tolong menolong terutama dalam kebaikan dan taqwa sebagaimana yang telah dijelaskan dalam QS. Al-Maidah : 2 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا  
 آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا  
 يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ  
 وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemah Kemenag 2002

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.”

Dalam ayat tersebut terdapat kata *alladziina amanu* yang artinya orang-orang beriman, jadi perintah kepada orang-orang beriman untuk tolong-

<sup>66</sup> Abdul Rahman, Nurhadi, *Konsep Pendidikan Akhlak, Moral Dan Karakter Dalam Islam* (Bogor: Guepedia, 2020). Hal. 38. Diakses melalui [https://www.google.co.id/books/edition/KONSEP\\_PENDIDIKAN\\_AKHLAK\\_MORAL\\_DAN\\_KARAK/BMJLEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=macam-macam+akhlak+mahmudah&pg=PA37&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/KONSEP_PENDIDIKAN_AKHLAK_MORAL_DAN_KARAK/BMJLEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=macam-macam+akhlak+mahmudah&pg=PA37&printsec=frontcover).

menolong dalam kebakkan dan taqwa dan larangan tolong-menolong dalam hal berbuat dosa dan pelanggaran. Jadi pesan taqwa dalam scene ini adalah tolong menolong.

#### **b. Bagian 9 Tabel Penyajian Scene**

Dalam bagian 9 terdapat 2 *scene* yakni salah satunya pada episode 1 sebagai berikut:

Tomi naik motor dengan Lela dan menyuruh untuk mundur duduknya karena bukan makhrum sebagai tanda. Tomi yang masih khawatir akan keadaan Lela mengantarnya pulang dan supaya menjaga jarak saat berboncengan sebagai penanda. Teknik pengambilan gambar menggunakan *Bird Eye, Long Shot, Close up, Extreme Close up* dimana menunjukkan sikap panik ketika Lela duduk nempel kebadan Tomi kemudian dengan sopan menyuruh untuk mundur, dan menunjukkan gambar dari jauh untuk menunjukkan bahwa mereka berdua berboncengan dengan menjaga jarak.

**Denotasi** yang ada pada *scene* ini adalah Tomi naik motor bersama Lela dan menyuruh Lela untuk mundur duduknya karena bukan makhrum. **Konotasi** yang ada pada *scene* ini Tomi yang khawatir dengan keadaan Lela membantunya dengan mengantarkannya pulang tetapi dengan menjaga jarak saat berboncengan. **Mitos** pada *scene* ini adalah Dampak yang akan di dapat ketika berboncengan dengan lawan jenis posisi menempel akan menimbulkan syahwat yang akan memicu atau mengarah kepada perbuatan zina.

Sinetron ini menampilkan pesan taqwa berupa **menjaga jarak lawan makhrum dan menjauhi zina**. Seperti dalam adegan Tomy memboncengkan Lela dan hendak mengantarnya pulang. Ketika Lela naik motor dan nempel karena terlalu dekat Tomy langsung meminta dengan sopan untuk mundur karena bukan makhrum dan Lela yang bingung menuruti apa yang diucapkan Tomy. Hal tersebut menunjukkan Tomy

seorang yang bertaqwa dalam menjaga dirinya dengan menjaga jarak dengan lawan makhram agar tidak terjadi fitnah dan tidak menimbulkan syahwat ataupun zina.

Makhram berasal dari kata *kharama-yukhramu-kharaman* secara bahasa adalah yang haram, terlarang. Menurut Ibnu Qudaimah, makhram adalah orang-orang yang haram untuk dinikahi baik karena nasab dan sebab lainnya yang menjadikannya haram. Sering terjadi kerancuan antara arti *makhram* dan *mukhrim* jika dilihat dari bahasa arab *mukhrim* memiliki arti yakni orang yang berikhram dalam ibadah haji atau umrah.<sup>67</sup>

Adapun yang menjadi dasar hukum mahram yakni QS An-Nisa : 23 sebagai berikut:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أُمَّهَاتُكُمْ وَبَنَاتُكُمْ وَأَخَوَاتُكُمْ وَعَمَّاتُكُمْ وَخَالَاتُكُمْ وَبَنَاتُ الْأَخِ وَبَنَاتُ الْأَخْتِ وَأُمَّهَاتُكُمُ اللَّاتِي أَرْضَعْنَكُمْ وَأَخَوَاتُكُم مِّنَ الرَّضَاعَةِ وَأُمَّهَاتُ نِسَائِكُمْ وَرَبَائِبُكُمُ اللَّاتِي فِي حُجُورِكُم مِّن نِّسَائِكُمُ اللَّاتِي دَخَلْتُم بِهِنَّ فَإِن لَّمْ تَكُونُوا دَخَلْتُم بِهِنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ وَحَلَائِلُ أَبْنَائِكُمُ الَّذِينَ مِنْ أَصْلَابِكُمْ وَأَنْ تَجْمَعُوا بَيْنَ الْأُخْتَيْنِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَّحِيمًا

TerjemahKemenag 2002

Artinya: “Diharamkan atas kamu (menikahi) ibu-ibumu, anak-anakmu yang perempuan, saudara-saudaramu yang perempuan, saudara-saudara ayahmu yang perempuan, saudara-saudara ibumu yang perempuan, anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang laki-laki, anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang perempuan, ibu-ibumu yang menyusuikamu, saudara-saudara perempuanmu sesusuan, ibu-ibu istrimu

<sup>67</sup>Ali Manshur, *Hukum dan Etika Pernikahan dalam Islam*, (Malang : UB Press, 2017). Hal. 83. Diakses melalui [https://www.google.co.id/books/edition/Hukum\\_dan\\_Etika\\_Pernikahan\\_dalam\\_Islam/c8tTDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=mahram+adalah&pg=PA83&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Hukum_dan_Etika_Pernikahan_dalam_Islam/c8tTDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=mahram+adalah&pg=PA83&printsec=frontcover)

*(mertua), anak-anak perempuan dari istrimu (anaktiri) yang dalam pemeliharaanmu dari istri yang telah kamu campuri, tetapi jika kamu belum campur dengan istrimu itu (dan sudah kamu ceraikan), maka tidak berdosa kamu (menikahnya), (dan diharamkan bagimu) istri-istri anak kandungmu (menantu), dan (diharamkan) mengumpulkan (dalam pernikahan) dua perempuan yang bersaudara, kecuali yang telah terjadi pada masa lampau. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang”.*

berdasarkan dalil tersebut, para ulama fiqih membagi makhrum menjadi dua macam yakni.<sup>68</sup> *Muabbah* adalah orang-orang yang haram dinikahi untuk selamanya meliputi; karena nasab, karena hubungan pernikahan, karena hubungan sepersusuan. *Ghairu Muabbah* adalah orang-orang yang haram dinikahi untuk sementara waktu meliputi; Istri yang ditalaq tiga, wanita yang masih mempunyai ikatan pernikahan, memadu dua orang wanita yang bersaudara, memadu bibinya istri.

Dari penjelasan makahram di atas maka dapat kita ketahui secara pasti bahwa dalam adegan tersebut antara Tomy dan Lela bukanlah mahram maka perlu menjaga jarak, supaya tidak menimbulkan syahwat yang nantinya akan menjerumus pada zina. Dalam Islam sendiri sebagai orang yang beriman dan bertaqwa pada Allah kita dilarang berzina bahkan dailarang mendekati sebagaimana dalam QS. Al-Isra' ayat 32 sebagai berikut:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

TerjemahKemenag 2002

*“Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk.”*

<sup>68</sup>Ali Manshur, *Hukum dan Etika Pernikahan dalam Islam*,. Hal. 84.

### c. **Bagian 10 Tabel Penyajian Scene**

Dalam tabel 10 Penyajian Scene ini terdapat satu scene yang menunjukkan pesan taqwa yakni pada episode 3 sebagai berikut:

*Scene* ini menggambarkan bahwa mengajak ngaji bagi seorang da'i tidak harus mengajak secara lisan akan tetapi dapat disampaikan melalui tulisan dalam atribut yang digunakan. Teknik pengambilan gambar pada *scene* ini menggunakan *close up* dan *aerial shot*. Pengambilan *close up* pada Faank yakni dari dada sampai kepala bertujuan memfokuskan ekspresi dan tulisan yang berupa ajakan untuk mengaji. Sedangkan *aerial shot* yaitu teknik pengambilan gambar dari arah sedikit ke atas, baik menggunakan alat maupun tanpa alat. Shot ini bertujuan agar gambar yang dihasilkan sudut pandang yang lebih luas dan dramatis, di mana pesan yang ingin disampaikan oleh suasana warga pasar Makmur yang sedang belajar mengaji di Mushola pasar.

**Denotasi** pada *scene* ini adalah tulisan “*Ayo Ngaji*” pada baju Faank saat mengajar ngaji warga pasar Makmur. **Konotasi** pada *scene* ini adalah baju bertuliskan “*Ayo Ngaji*” merupakan ajakan dan motivasi warga pasar Makmur untuk belajar mengaji, di mana mereka sedang memperbaiki dan mendalami agama. **Mitos** pada *scene* ini adalah Seruan atau ajakan ngaji yang disampaikan melalui tulisan di baju menjadi salah satu strategi yang bisa diterapkan dalam hal berdakwah.

Sinetron ini menampilkan pesan taqwa berupa **membaca Al-Qur'an**. Seperti dalam adegan tersebut yang menunjukkan bahwa Faank sedang membuka Al-Qur'an serta berkumpul dengan warga pasar Makmur yang hendak belajar mengaji dan Faank menggunakan baju yang bertuliskan “*Ayo Ngaji*”. Hal itu merupakan bentuk iman kepada kitab Allah dan mengimplementasikannya dalam bentuk taqwa berupa membaca Al-Qur'an atau dengan istilah “ngaji”.

Istilah mengaji sangat sering kita dengar dari kalangan anak hingga orang tua. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata

“Mengaji” adalah membaca Al-Qur’an. Jadi mengaji kegiatan ketika seseorang itu belajar, atau mempelajari lebih dalam tentang ilmu, biasanya dikhususkan ilmu agama.

Mengaji juga sering kita jumpai ketika anak-anak saat siang hari pergi untuk mengaji di TPQ, kemudian sore hari bimbingan di madrasah dengan usatad atau kiyai, dan ada juga yang malam hari mengajinya dan bagi orang dewasa yang setiap selesai shalat mengaji dan ada juga yang mengajinya kapan pun. Jadi mengaji tidak hanya kegiatan di TPQ, madrasah, pesantren, akan tetapi membaca Al-Qur’an merupakan mengaji.<sup>69</sup>

Membaca Al-Qur’an termasuk ibadah paling utama, sebagaimana dalam hadits yang diriwayatkan oleh An-Nu’man bin Basyir: Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam bersabda, “Sebaik-baiknya ibadah untuk umatku adalah membaca Al-Qur’an.” (HR. Baihaqi). Kemudian ada hadits tentang keutamaan mengaji Al-Qur’an yakni hadits yang diriwayatkan oleh Abdullah bin mas’ud: : Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam bersabda, “Siapa saja membaca sat huruf dari Kitabullah (Al-Qur’an), maka dia akan mendapat satu kebaikan, Sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan alif lam mim satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf,” (HR. At-Tirmidzi).<sup>70</sup>

#### d. **Bagian 11 Tabel Penyajian Scene**

Dalam bagian 11 tabel analisis data terdapat 5 scene yang menunjukkan pesan taqwa yakni pada episode 3, 10, 20, 22, salah satunya pada episode 10 sebagai berikut:

Tanda pada *scene* ini Neli dan Sumingan serta warga kapung Ujung tidak pernah shalat dan tidak menerima orang shalat dirumahnya.

<sup>69</sup>M. Kautsar Reyhan, Dkk, *Bunga Rampai Pengabdian Mahasiswa Kkn Di Pedesaan Pemalang-Pekalongan*, (Jakarta : CV Graf Literasi, 2020). Hal. 23. Diakses melalui [https://www.google.co.id/books/edition/Bunga\\_Rampai\\_Pengabdian\\_Mahasiswa\\_KKN\\_di/1AYLEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Mengaji+adalah&pg=PA23&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Bunga_Rampai_Pengabdian_Mahasiswa_KKN_di/1AYLEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Mengaji+adalah&pg=PA23&printsec=frontcover).

<sup>70</sup>M. Kautsar Reyhan, Dkk, *Bunga Rampai Pengabdian Mahasiswa Kkn Di Pedesaan Pemalang-Pekalongan*,. Hal. 24.

Penanda dalam *scene* ini menunjukkan kegigihan Apoy dalam menjaga shalatnya. Dilihat dari segi pengambilan dalam *scene* ini menggunakan *long shot* dan *close up*. *Long shot* untuk menunjukkan latar tempat dari kejauhan secara jelas. *Close up* untuk mempertegas Apoy ketika mengangkat kedua tangannya sejajar dengan telinga yang menandakan shalat.

**Denotasi** yang ada pada *scene* ini adalah Neli dan Sumingan memperhatikan Apoy berdiri dan mengangkat kedua tangannya sejajar dengan telinga di bawah pohon dengan alas kardus. **Konotasi** yang terbentuk dari *scene* ini adanya kegigihan Apoy dalam menegakkan shalat yang merupakan kewajiban. **Mitos** pada *scene* ini adalah sebagai seorang beriman haruslah bertaqwa salah satunya dengan menegakkan shalat, shalat merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan dalam kondisi sesulit apapun, jika sudah waktunya maka wajib dilaksanakan.

Sinetron ini menampilkan pesan taqwa yakni **menegakkan shalat**. Pesan menegakkan shalat di contohkan dalam beberapa adegan salah satunya adegan Apoy ketika shalat di kampung Ujung yang tidak ada mushola, sehingga mengerjakan shalat di halaman. Hal tersebut disaksikan oleh Neli, Sumingan dan warga kampung Ujung yang lain. Dari adegan tersebut terdaat nilai penting bahwa sebagai seorang Muslim yang beriman dan bertaqwa kita harus menegakkan shalat, sesulit apapun kondisinya masih diberikan *rukhsah* atau keringanan oleh Allah supaya dapat melaksanakan shalat.

Shalat secara bahasa adalah Do'a. Sedangkan secara istilah menurut Imam Ar-Rofi'ie yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Mengacu pada definisi shalat diatas yakni terdiri dari rukun qouly dan rukun fi'ly yang mana keduanya bisa sah apabila dilengkapi dengan rukun qolbi yaitu hati.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup>Siti Maryam, *Shalat Dalam Prespektif Imam AL-Ghazali*, AL-FIKRAH Jurnal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (Tahun 2018). Hal. 109. Diakses melalui <https://jurnal.alhamidiyah.ac.id/index.php/al-fikrah/article/download/38/38>.

Shalat menjadi hubungan yang kuat antara langit dan bumi, antara Allah dan Hamba-Nya. Shalat juga memiliki kedudukan yang tinggi yaitu sebagai rukun Islam, serta menjadi lambang hubungan yang kokoh antara Allah dan hamba-Nya. Allah SWT berfirman mengenai kewajiban melaksanakan shalat dalam QS. Al-Baqarah ayat 43 sebagai berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Terjemah Kemenag 2002

“Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk.”

e. **Bagian 12 Tabel Penyajian Scene**

Bagian 12 tabel Penyajian Scene terdapat 1 scene dalam episode 3 sebagai berikut:

Teknik pengambilan gambar pada *scene* ini menggunakan *close up* dan *long shot* dimana tanda memegang baju dengan mengibaskan bawah kerah menandakan kepanasan. *Close up* menunjukkan ekspresi Plongo yang sedang kepanasan saat siang hari dan Untung sedang membasuh muka. *Long shot* menunjukkan bahwa mereka antri di tempat wudhu pasar Makmur.

**Denotasi** pada *scene* ini Untung dan teman-temannya membasuh muka karena kepanasan. **Konotasi** yang terbentuk pada *scene* ini adalah adanya Warga Pasar Makmur tidak tahan akan terik matahari yang sangat menyengat ketika sedang menjalankan puasa. **Mitos** pada *scene* ini adalah pada umumnya melaksanakan Puasa mengajarkan kesabaran dengan menahan diri dari hawa nafsu dan yang segala sesuatu membatalkan puasa.

Sinetron ini menampilkan pesan taqwa berupa **menjalankan puasa**. Dalam sinetron tersebut menunjukkan bahwa orang-orang sedang menjalankan puasa ramadhan, dan dalam adegan pada analisis data di contohkan dengan antrinya Untung, Plongo dan warga pasar Makmur yang bergiliran untuk membasuh muka karena kepanasan saat menjalankan

puasa. Sebagai Muslim kita diwajibkan untuk berpuasa. Puasa menjadi rukun Islam yang harus dikerjakan.

Puasa memiliki persamaan arti dengan *ash shiyaam* atau *ash shaum*. Secara bahasa *ash shiyaam* adalah *al imsaakyakni* menahan diri. Sedangkan secara istilah memiliki arti beribadah kepada Allah Ta'ala dengan menahan diri dari makan minum dan yang membatalkan puasa dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari.<sup>72</sup>

Puasa adalah ibadah yang tidak ada tandingannya. Sebagaimana dalam sabda Rasulullah SAW bersabda pada Abu Umamah Al Bahilli: *“Hendaknya berpuasa karena puasa itu ibadah yang tidak ada tandingannya.”* (HR. Ahmad, An Nasa-i. Dishahihkan Al Albani dalam Shahih An Nasa-i)

Allah Ta'ala juga menyandarkan puasa pada-Nya:

*“Allah ‘azza wa jalla berfirman : setiap amalan manusia itu bagi dirinya, kecuali puasa. Karena puasa itu untuk-Ku dan Aku yang akan membalas pahalanya.”* (HR. Bukhari – Muslim).

Dengan puasa dapat menggabungkan 3 jenis kesabaran yakni sabar dalam melakukan ketaatan kepada Allah, sabar dalam menjauhi hal yang dilarang Allah dan sabar dalam menjalani taqdir Allah atas rasa lapar dan kesuliatan yang ia rasakan selama puasa. Puasa yang wajib kita laksanakan yakni puasa Ramadhan. Sebagai orang beriman diwajibkan untuk puasa, Allah SWT telah menjelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 183 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ<sup>٧٢</sup>

Terjemah Kemenag 2002

*“Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”*

<sup>72</sup>Ahmad Syaikh, *Ramadhan di Tengah Wabah*, (Asyik Publisher). Hal. 1. Diakses melalui

[https://www.google.co.id/books/edition/RAMADHAN\\_DI\\_TENGAH\\_WABAH/RI\\_eDwAAQB\\_AJ?hl=id&gbpv=1&dq=puasa+adalah&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/RAMADHAN_DI_TENGAH_WABAH/RI_eDwAAQB_AJ?hl=id&gbpv=1&dq=puasa+adalah&printsec=frontcover).

f. **Bagian 13 Tabel Penyajian Scene**

Pada bagian 13 tabel Penyajian Scene terdapat 3 scene yakni pada episode 1, 8, 20 yang menunjukkan pesan taqwa salah satunya pada episode 8 sebagai berikut:

Teknik pengambilan gambar pada *scene* ini menggunakan *long shot dan close up*. Long shot menjelaskan bahwa Darma sebagai suami membawakan makanan untuk Wiwik di ruang makan. Close up menegaskan Wiwik yang bersalah telat bangun sahur dan tidak menyiapkan makanan untuk suaminya.

**Denotasi** pada *scene* ini adalah Darma masak telur untuk Wiwik (istrinya) yang terlambat bangun kemudian mereka duduk di kursi. **Konotasi** yang terbentuk pada *scene* ini adalah sikap rasa bersalah Wiwik tidak menyiapkan makanan untuk sahur sehingga meminta maaf dengan berkata “*Saya minta maaf sama mas, saya ngga sempet masak sahur buat mas, saya ketiduran soalnya jahitan banyak banget*”. **Mitos** pada *scene* ini adalah pada umumnya Minta maaf istri pada suami atas kesalahannya merupakan bentuk penghormatan pada suaminya. Maka dengan meminta maaf akan menjadi harmonis dalam berumah tangga.

Sinetron ini menampilkan pesan iman berupa **meminta maaf dan memaafkan** atau dengan kata lain maaf-memaafkan. Dalam sinetron tersebut menampilkan beberapa adegan terkait maaf-memaafkan, salah satunya adegan Wiwik yang telat bangun sahur sehingga tidak sempat menyiapkan masakan untuk suaminya. Darma sebagai suami yang menyiapkan makanan untuk Wiwik sebagai istrinya. Kemudian adegan menunjukkan sikap Wiwik yang menyesal dan bersalah pada suami dan meminta maaf atas kesalahannya.

Meminta maaf tidak hanya kesalahan kita kepada Allah sehingga kita memohon ampunan, akan tetapi kesalahan kita pada manusia tentu kita harus meminta maaf pada manusia yang kita berbuat salah padanya.

Sedangkan memaafkan merupakan salah satu tanda orang beriman dan bertaqwa.

Seringkali kali kita umat Islam khususnya di Indonesia memiliki tradisi maaf-memaafkan yakni pada hari raya Idul Fitri. Hari raya Idul Fitri merupakan kembalinya manusia ke *fitrah* atau suci jadi dengan adanya hal tersebut menjadi ajang sesama umat Islam saling memaafkan. Baik dari keluarga, saudara, kerabat, murid dan guru semuanya mengingkan maaf atas kesalahannya dengan harapan kembali pada *fitrah*.

Allah SWT menjelaskan ketika ada orang yang berbuat salah pada kita, kata Allah memaafkan itu lebih baik, dan membalas kejahatan dengan berbuat baik itu yang paling utama kata Allah. Maka apabila ada saudara kita yang meminta maaf kepada kita atas kesalahannya memaafkan itu lebih baik, ketimbang kita menganggap dia sebagai musuh, mengacuhkannya, apalagi tidak memaafkannya. Sebagaimana dalam QS. Asy-Syura' ayat 37 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ يَجْتَنِبُونَ كَبِيرَ الْإِثْمِ وَالْفَوَاحِشِ وَإِذَا مَا غَضِبُوا هُمْ يَغْفِرُونَ

TerjemahKemenag 2002

“Dan juga (bagi) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan-perbuatan keji, dan apabila mereka marah segera memberi maaf.”

g. **Bagian 14 Tabel Penyajian Scene**

Pada bagian 14 terdapat 1 scene yang menunjukkan pesan taqwa yakni pada episode 8 sebagai berikut:

Dalam *scene* ini menggambarkan keharusan kita belajar atau membaca. Hal tersebut terlihat ketika Apoy membawakan buku iqra' untuk Neli dan Sumingan. Teknik pengambilan gambar dalam *scene* ini menggunakan *long shot dan close up*. Long shot merupakan pengambilan gambar dari jauh digunakan untuk menunjukkan latar tempat seperti dalam

*scene* tersebut berada di depan rumah Neli. Close up merupakan pengambilan gambar dari jarak dekat digunakan untuk mempertegas ekspresi atau objek lain secara jelas, dalam *scene* tersebut menunjukkan di mana Apoy memba bingkisan yang berisi buku iqra’.

**Denotasi** yang ada pada *scene* ini adalah Apoy yang membawa bingkisan untuk Neli dan Sumingan berupa buku *iqra*’. **Konotasi** pada *scene* ini adalah adanya sikap dermawan dan kesabaran Apoy untuk membujuk Neli dan Sumingan mau belajar mengaji yakni dengan membaca buku iqra’ merupakan langkah awal untuk belajar membaca Al-Qur’an. **Mitos** pada *scene* ini adalah Selain belajar membaca Al-Qur’an dengan niat beribadah membaca iqra akan mendapatkan pahala.

Sinetron ini menampilkan pesan taqwa berupa **belajar atau membaca**. Belajar atau membaca di contohkan pada adegan saat Apoy membawa bingkisan untuk mpok Neli dan Sumingan yang berupa buku bertulisan “iqra”. Kemudian Apoy menjelaskan mengenai keutamaan membaca buku tersebut dan akan menjadi penerang setelah mati nanti. Buku yang bertuliskan “iqra” dikenal dengan sebagai buku untuk belajar mengaji.

Sebagaimana dalam buku iqra’ tersebut berisi materi-materi tentang belajar membaca Al-Qur’an. Arti “iqra” dalam bahasa arab memiliki makna “bacalah” kaa tersebut bersal dai fi’il amar yang berarti perintah. Perintah untuk membaca telah disebutkan oleh Allah SWT dalam QS. Al-‘alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

TerjemahKemenag 2002

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan

*Tuhanmulah Yang Maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”*

Istilah membaca sekarang sama dengan belajar. Dari perintah membaca yakni kita sebagai umat Islam harus bisa membaca Al-Qur'an serta dengan membaca kita belajar untuk memperdalam ilmu. Dengan kita belajar akan mengurangi kebodohan dan ketinggalan zaman.



## **BAB V**

### **PENUTUPAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis pada bab-bab sebelumnya, maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Makna denotasi, konotasi dan mitos iman dan taqwa yang ada dalam sinetron Amanah Wali 5**

Setelah melakukan analisis terhadap 8 episode sinetron Amanah Wali 5 pada bab-bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa dalam sinetron Amanah Wali 5 yang bergenre drama, religi dan komedi terdapat makna denotasi yang menampilkan pesan iman dan taqwa pada sinetron Amanah Wali 5 yang digambarkan cukup jelas. Penggambaran iman dan taqwa dalam sinetron ini ditampilkan dalam beberapa adegan, dialog, serta properti atau atribut lain yang menyampaikan pesan iman dan taqwa. Makna denotasi dalam sinetron ini bahwa penanaman iman dan taqwa dikehidupan sangat lah perlu yakni dari segi aspek akidah, syariah dan akhlak. Bahasa yang digunakan sangat sederhana dan mudah dimengerti, teknik pengambilan gambar yang bergamam dari dasar sampai sulit juga diperlihatkan dari awal sampai akhir.

. Makna konotasi yang terdapat pada sinetron Amanah Wali 5 menjelaskan dan memperlihatkan band Wali yang terdiri dari Apoy, Faank, Tomi, dan Ovi yang sedang berdakwah memiliki tanggung jawab menyebarkan dan mengajarkan ajaran Islam. Pesan iman dan taqwa dalam sinetron Amanah Wali 5 cukup jelas melalui dialog, maupun bahasa non verbal serta properti lain yang mengandung pesan iman dan taqwa.

Makna mitos yang terdapat pada sinetron Amanah Wali 5 menjelaskan bahwa tidak semua orang Islam beriman dan taqwa kepada Allah atau hanya menjadi status, sehingga akan berdampak pada kehidupan baik perilaku yang menyimpang dan akhlak yang tidak

mencerminkan orang beriman dan taqwa atau akhlak mazmumah, dikarenakan minimnya pemahaman mengenai ajaran-ajaran Islam.

## 2. Pesan iman dan taqwa yang terdapat dalam sinetron Amanah Wali 5

Setelah menganalisis adegan dari 8 episode sinetron Amanah Wali 5 menggunakan semiotika Roland Barthes, peneliti menemukan 14 bentuk pesan iman dan taqwa yang terdapat dalam sinetron tersebut:

1. Ingat mati atau hari akhir
2. Mengimani Allah melalui sifat-sifat-Nya dan nama-nama-Nya (asmaul khusna)
3. Berdo'a dan meminta kepada Allah
4. Berbagi dan bersedekah
5. Tabayyun
6. Menasehati dalam kebenaran
7. Hijrah kepada kebaikan atau kebenaran
8. Tolong menolong
9. Menjaga jarak lawan makhram dan menjauhi zina
10. Membaca Al-Qur'an
11. Menegakkan shalat
12. Menjalankan Puasa
13. Meminta maaf dan memaafkan
14. Belajar atau membaca

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pada sinetron Amanah Wali 5 ini memberikan gambaran tentang ajaran-ajaran Islam yang harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah mengerjakan shalat yang merupakan ibadah yang paling pertama akan dihisab. Taqwa kepada Allah diwujudkan dengan mematuhi segala perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya.

## B. Saran

Sedikit saran yang ingin peneliti sampaikan untuk kalangan tertentu, yaitu:

1. Untuk para pembuat acara sinetron, terus mengusung atau mengemas sinetron dengan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, dengan perkembangan zaman yang ada sekarang sangat perlu dibimbing dengan nilai-nilai agama. Dengan mengusung tema dakwah maka akan memberikan contoh dan dampak positif yang berupa tayangan teladan kepada generasi bangsa dalam membentuk pribadi yang mulia.
2. Untuk para pemirsa baik pecinta dan penikmat, khususnya anak muda dan sebagai masyarakat yang cerdas mulailah berfikir kritis serta selektif dalam memilih tayangan sinetron yang disajikan televisi. Mulailah menonton sinetron yang mengusung tema dakwah atau yang dikemas dengan ajaran-ajaran Islam supaya lebih banyak sisi positif yang bisa dicontoh.
3. Untuk peneliti selanjutnya, supaya mengembangkan penelitian ini dengan sudut pandang yang berbeda, dari segi nilai-nilai Islam yang berbeda. Kemudian dalam menganalisis sinetron bertema dakwah gunakan analisis semiotika agar lebih cermat dan teliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Aziz, Moh. 2004. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: KENCANA).
- Aminuddin. "Media Dakwah" *Jurnal Al-Munzir*, Vol.9 No.2 (Noevember, 2016).
- Amirulloh Syarbini, Iis Nur'aeni Afgandi, *5 Cara Dahsyat Menjadi Muslim dan Muslimah Hebat*, (Jakarta : Quanta).
- Anggrainy, Silvia. 2019. *ANALISIS SEMIOTIKA TERHADAP PESAN AKHLAK DALAM SINETRON PANGERAN DI SCTV EPISODE 1,3 DAN 4. Skripsi.* <http://digilib.uinsby.ac.id/>
- Ardhi Yunatha, Gesied Eka. 2010. Analisis Pelaksanaan Rekonstruksi Dalam Penyidikan Guna Pemenuhan Unsur Delik Pencurian Dengan Kekerasan. *Skripsi.* <http://eprints.umm.ac.id/>
- Azhim Muhammad,Ahmad Abdul. 2004.*STRATEGI HIJRAH Prinsip-Prinsip Ilmiah dan Ilham Tuhan.* (Solo : Tiga Serangkai).
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Danesi, Marecel. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra).
- Data diakses melalui [https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita\\_satker](https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita_satker)
- DepartemenAgamaRI. 2004.*Al-QurandanTerjemahnya*,(Surabaya:Mekar).
- Diakses melalui <http://eprints.stainkudus.ac.id/72/5/FILE%205%20BAB%202.pdf>.
- Diakses melalui <https://kalam.sindonews.com/ayat/4/68/al-qalam-ayat-4>.

Diakses melalui <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/49/13>.

Diakses melalui <https://quran.kemenag.go.id/sura/33/21>.

Diakses melalui <https://quranindo.com/surat-al-baqarah-ayat-163/>.

Diakses melalui <https://risalahmuslim.id/quran/al-baqarah/2-278/>.

Hamdani, M Naufal. FUNSI RELIGIUSITAS DALAM SINETRON KUN ANTA (Analisis Semiotika Roland Barthes Episode 1-5). *Skripsi*. (Repository Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2019).

Hamka. 2015. *Tafsir Al-Azhar Jilid 8*, (Jakarta : Gema Insani).

Istifani, Safia Nurul. REPRESENTASI POLIGAMI DALAM SINETRON HAFIZAH DI STASIUN TV RCTI BERDASARKAN ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES. *Skripsi*. (Repository Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2019).

Kriyantono, Rachmat. 2008. *Tekniks Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenata Media Group). Risriyanti, Pesan Dakwah dalam Film Assalamu'alaikum Beijing (Analisis Semiotika Roland Barthes), *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016).

Kuswandi, Yudi. "DO'A DALAM TRADISI AGAMA-AGAMA" *Hanifiya : Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 1. No. 1., (Tahun 2018). Hal. 32.

Lull, James. 1997. *Media, Komunikasi, Kebudayaan:: Suatu pendekatan Global*, (terj) A.

M.Hikmat, Mahi. 2014. *Metode Peneletian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, Cet.2).

Maman A, Djauhari. 2019. *TAQWA Jaminan Kualitas untuk Meraih Kemuliaan Ilahiah*, (Bandung: Tafakur).

Manshur, Ali. 2017. *Hukum dan Etika Pernikahan dalam Islam*, (Malang : UB Press).

Maryam,Siti,"Shalat Dalam Prespektif Imam AL-Ghazali" *AL-FIKRAH Jurnal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Tahun 2018).

Mudrikah, Uun Riana. *Tanda-Tanda Orang Beriman*, Academia.edu.

Muhyidin, Asep / Safie, Agus Ahmadi. 2002. *Metode Penggambaran Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia).

- Mulyana, Dedy. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Norlaila, Sofi. ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL ISLAMI DALAM FILM KURANG GARAM. *Skripsi*. (Repository Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Tahun 2018).
- PakarKomunikasi.com 13 FUNGSI MEDIA MASSA MENURUT PARA AHLI diakses melalui <https://pakarkomunikasi.com/fungsi-media-massa>.
- Rahim, Umar Abdur. “Pesan-pesan Komunikasi Dakwah Dalam Petatah Petitih Minang” *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 14, No.1, (Juni 2017).
- Rahman, Abdul. 2020. NURHADI, *KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK, MORAL DAN KARAKTER DALAM ISLAM*, (Bogor: Guepedia).
- Reyhan, M. Kautsar, Dkk. 2020. *BUNGA RAMPAI PENGABDIAN MAHASISWA KKN DI PEDESAAN PEMALANG-PEKALONGAN*, (Jakarta : CV Graf Literasi).
- Rofiqoh, Aeni. REPRESENTASI IMAN DALAM FILM MUNAFIK 1 KARYA SYAMSUL YOUSOF (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure). *Skripsi*. (Repository Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2019).
- Rukajat, Ajat. 2018. *PENDEKATAN PENELITIAN KUALITATIF (QUALITATIF RESEARCH APPROACH)*. (Yogyakarta: Deepublish).
- Saiful Halim, *Semiotika Dokumenter : Membongkar Mitos dalam Media Dokumenter*, ( Yogyakarta : Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2017). Hal. 61.
- Sendjaja, Sasa Djuarsa. dkk. 1994. *Metri Pokok : Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka).
- Setiawan Abadi, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia). Diakses melalui Silvia Anggrainy. *ANALISIS SEMIOTIKA TERHADAP PESAN AKHLAK DALAM SINETRON PANGERAN DI SCTV EPISODE 1,3 DAN 4* yang diakses dari <http://digilib.uinsby.ac.id/>

- Seto W. W, Indiwani. 2013. *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media).
- Shalih al Utsaimin, Muhammad bin. 1993. *PRINSIP-PRINSIP DASAR KEIMANAN*, (Riyadh : Haiatul Ighatsah al Islamiah al Alamiah).
- Sobur, Alex. 2002. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana. Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Cet.2, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta).
- Syaikh, Ahmad. *Ramadhan di Tengah Wabah*, (Asyik Publisher).
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*, Cet.1 (Yogyakarta: Penerbit Teras).
- Tasmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*. (Jakarta: gaya Media Pratama).
- Wicaksono, Dzaki. PESAN MORAL DALAM SINETRON AZAB DI INDOSIAR (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). *Skripsi*. (Repository Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2020).
- Widjaja, H.A.W. 1988. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta)
- Yasnel, Susiba. 2014. *Aqidah Akhlak*, (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra).
- Yono, Mudjiono. "Kajian Semiotika Dalam Film" *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.1, No.1, (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2011).

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Faiz Romadhon
2. NIM : 1717102060
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 30 Desember 1999
4. Alamat Rumah : Kecila, RT 01 RW 04, Kemaranjen-Banyumas
5. Nama Ibu : Siti Muzaenah
6. Nama Ayah : Imam Al Markazi

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD/MI, tahun lulus : MI Darusalam Sibrama (2012)
  - b. SMP/MTs, tahun lulus : MTs WI Kebaronga (2014)
  - c. SMA/MA, tahun lulus : MA WI Kebarongan (2017)
  - d. SI, tahun masuk : 2017

### C. Prestasi

1. Juara 1 Lomba Fotografi Dies Natalies IAIN Purwokerto ke-57 Tahun 2019
2. Karya Terbaik FOTOHUNT Borobudur 2020
3. Juara 2 Lomba Video Pendek FORKOMNAS KPI Jateng DIY 2019

### D. Pengalaman Organisasi

1. HMJ KPI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Komunitas FIXLENS Fotografi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Mas Mansur dan Korkom Ahmad Dahlan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. IKAPMAWI Banyumas
5. Bandung Karate Club

Purwokerto, 14 Maret 2022



Faiz Romadhon  
1717102060

